



**PERILAKU BERPACARAN MAHASISWA UINSU
JURUSAN PAI STAMBUK 2014**

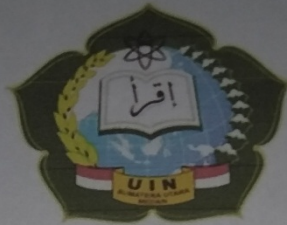
SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
pada fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara

Oleh

TIARA RAMADANI
31143079

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERILAKU BERPACARAN MAHASISWA UINSU
JURUSAN PAI STAMBUK 2014**

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
pada fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara*

Oleh

TIARA RAMADANI
31143079

Pembimbing 1

Dr. H. Wahyuddin Nur Nasution, M. Ag
NIP.19700427 199503 1 002

Pembimbing II

Ace 12/10 2018

Dra. Farida Java, M.Pd
NIP.19570921 198303 2 001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email : fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PERILAKU BERPACARAN MAHASISWA UINSU JURUSAN PAI STAMBUK 2014**” telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU pada tanggal :

09 November 2018 M
29 Shafar 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

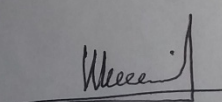
Ketua

Sekretaris

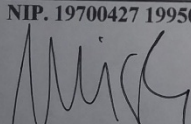
Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji


1. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

2. Dra. Farida Java, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001


3. Drs. H. Miswar Rangkuti, M.A
NIP. 19650507 200604 1 001

4. Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 1972202 199903 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 1994403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran :
Perihal : Skripsi
Tiara ramadani

Medan, 23 Oktober 2018

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN
Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

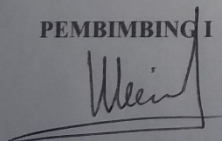
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Tiara Ramadani
NIM : 31143079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perilaku berpacaran mahasiswa/I UIN SU jurusan PAI stambuk 2014

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

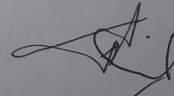
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

PEMBIMBING II



Dra. Farida Java, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Ramadani

NIM : 31143079

Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Perilaku berpacaran mahasiswa/I UIN SU jurusan PAI
stambuk 2014

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 23 Oktober 2018

Yang membuat program



Tiara Ramadani

ABSTRAK

Nama : Tiara Ramadani
NIM : 31.14.3.079
Judul : Perilaku Berpacaran Mahasiswa/I UIN
SU Jurusan PAI Stambuk 2014
PembimbingI : Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag
PembimbingII : Dra. Farida jaya, M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Tanah raja. 1 februari 1997

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana model pacaran Mahasiswa UIN SU Jurusan PAI Stambuk 2014, (2) Untuk mengetahui bagaimana perilaku berpacaran mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014, (3) Untuk Mengetahui bagaimana dampak pacaran mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 terhadap prestasi belajar nya, (4) Untuk Mengetahui bagaimana dampak pacaran mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 Terhadap Kehidupannya

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik keterpercayaan (credibility) dengan usaha perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1) Adapun model berpacara mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. Pertama, pacaran Islami Kedua, pacaran syahwati. 2) Adapun perilaku berpacaran mahasiswa SU jurusan PAI stambuk 2014. Pertama, berdua-duaan. Kedua, berpegangan tangan. Ketiga, Makan bersama. Keempat, Refreshing. 3) Adapun dampak terhadap prestasi belajar mahasiswa PAL Pertama, dampak positif, Kedua, dampak negative. 4) Adapun dampak pacaran terhadap kehidupan mahasiswa PAI. Pertama, dampak positif. Kedua, dampak negative
Kata kunci : Perilaku, Berpacaran.

Diketahui Oleh Pembimbing

Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul **“Perilaku Berpacaran Mahasiswa/i UIN SU Jurusan PAI Stambuk 2014”** diajukan sebagai syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU.
3. Ibu Dr.Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya

meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

4. Kedua pembimbing yaitu Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag (Pembimbing I) dan Dra. Farida Jaya, M.Pd (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Sunarto dan ibunda Sriana. Betapa saya sangat menyayangi ayah dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tidak henti-hentinya diberikan dan semuanya tak bisa dibalas dengan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran serta kesehatan agar ayah dan ibu dapat mendampingi saya sampai menutup mata. Dan gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk kedua orang tua.
6. Abang-abang dan kakak tersayang Prisay dan Deni dan kak Rika Fitriana yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, doa maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan. Serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan.
7. Para Sahabat-sahabat tersayang : (Desi Ayu, Tri Wahyu Astuti, Tria Anjarwani, bang Ahmad Khoir, kak diba, kak dinda,) yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik moral maupun material. Semoga kita semua dapat tetap menjaga hubungan persaudaraan ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa/i PAI-6 stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi serta motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini.
9. Kepada sahabat PAI 2 stambuk 2014 yang banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
10. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa/i PAI stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi dan motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dan semoga kelak kita bisa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan memiliki IPTEK dan IMTAQ, serta memiliki daya saing yang tinggi didunia pendidikan khususnya.
11. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya

Medan, 23 Oktober 2018

Penulis

Tiara Ramadani

NIM. 31143079

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
-----------------------------	----------

DAFTAR ISI	iv
-------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Remaja.....	8
B. Moral (Akhlaq)	10
C. Pacaran.....	14
D. Pacaran Menurut Pandangan Islam	19
E. Model Pacaran	23
F. Penelitian Yang Relevan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32

F. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
-------------------------------------	----

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	37
1. Sejarah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	37
2. Prodi PAI	43
3. Struktur Organisasi Jurusan PAI	48
4. Dosen Tetap Jurusan PAI	49
B. Temuan Khusus	53
C. Pembahasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memilih pasangan hidup sebelum melangkah ke jenjang yang lebih serius (menikah) adalah keinginan bagi setiap remaja. Namun, sekarang sudah dijadikan sebagai prioritas dalam hidup dan tidak lagi menghiraukan ajaran agama Islam. Sesuai dengan pernyataan dibawah ini.

Pada sebagian masyarakat kita adanya budaya yang menganggap pacaran sebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai banyak terjadi hal-hal negatif dikalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman kemudian dijadikan kambing hitam, kebobrokan moral dianggap zamannya, zina itu modern dan pacaran itu trend. Banyak orang tua masa kini membukakan pintu selebar-lebarnya bagi anak-anak mereka untuk berbuat maksiat. Akibatnya tak sedikit muda mudi mereka melakukan zina justru dirumah orang tuanya sendiri. Jika hamil orang tua sendiri “bangga” dan segera mempersiapkan anaknya dengan pesta pernikahan yang meriah.¹

Seperti tercantum dalam surat Al-A'raf : 33 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا

بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنْزَلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Katakanlah “Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan keji, baik yang Nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui”.²

Pada tahun 70-an ciuman di depan orang lain di Indonesia dipandang tabu, sedang sekarang dipandang sebagai perbuatan yang sah-sah saja. Pergulan muda mudi dan cara berpakaian orang yang tak beragama di Barat. Lebih dari itu, cara

¹ Abu Al-Ghifari, (2008), *Pacaran Yang Islami Adakah ?*, Bandung: Mujahid, hal. 33-34 .

² Departemen Agama, (2011), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 154.

hidup yang berbeda dari cara Barat dianggap kolot dan kampungan. Cara berfikir seperti ini sungguh memprihatinkan kita. Namun inilah salah satu pengaruh buruk dari kemajuan teknologi dan pergaulan global. Padahal dalam Islam jelas wajib menutup aurat dan haram berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahhram.³

Perkembangan baru pada usia remaja yang perlu diperhatikan adalah mulai timbulnya rasa senang dan keterkaitan pada lawan jenis. Bahkan rasa ketertarikan itu tidak sebatas senang memandang atau senang becengkrama dengan lawan jenis, melainkan juga, seiring dengan pertumbuhan fisik yang mulai sempurna dan organ-organ seks mulai berfungsi, timbul keinginan pada remaja untuk melepaskan hasrat seksual.⁴

Masa remaja adalah masa dimana seseorang akan mengalami yang namanya perubahan baik secara fisik maupun mental. Banyak hal yang akan terjadi pada masa transisi remaja dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Salah satunya mengenai pacaran yang saat ini lagi yang sudah menjadi kebutuhan dalam diri manusia. Memang tidak bisa dipungkiri sebagian orang mengatakan jika kita mempunyai seorang yang bisa membantu kita dalam mengatasi persoalan hidup,

Masalah perilaku (akhlak) di zaman sekarang ini, banyak para masyarakat serta orang tua mengeluh akibat perilaku dari remaja yang sudah melewati batas. Kemerosotan perilaku (moral) bukan terjadi di kota-kota besar saja, namun sudah menjalar di kota-kota kecil.⁵

³ Ramli Abdul Wahid, (2005), Bandung: Citapustaka Media, hal. 200.

⁴ Jefri Al-Bukhori, (2006), *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, Jakarta: Al-Mawardi, hal.1.

⁵ Ibrahim Amini, (2006), *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta: Al-Hud, hal. 283.

Salah satu kebobrokan akhlak sekarang ini adalah hilangnya rasa malu. Dalam riwayat Muslim dan Abu Dawud dalam karya Ramli Abdul Wahid, Rasul saw. Bersabda, "Rasa malu itu semuanya kebaikan". Rasa malu berfungsi mengontrol manusia dari melakukan pelanggaran. Karena hilangnya rasa malu, manusia sekarang berani melakukan maksiat di depan orang banyak yang kadang-kadang sudah sampai kepada semacam pelecehan dan penghinaan terhadap orang-orang tua dan masyarakat. Pergaulan muda-mudi misalnya sudah cenderung bebas. Cara berpakaian yang seksi dan membuka aurat menjadi model kemajuan⁶

Krisis akhlak yang melanda sebagian remaja saat ini merupakan salah satu akibat dari perkembangan global dan kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak. Perilaku remaja yang cenderung lekas marah, kurang hormat terhadap orang tua, kurang disiplin dalam beribadah, dan lain-lainnya yang melanda sebagian besar kalangan remaja.

Dampak-dampak negatif dari teknologi modern yang kini sudah menjadi mendarang daging menjadikan kita sebagai orang yang lemah mental dan spiritual yang saat ini mulai tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk. Kondisi-kondisi inilah yang menjadi penyebab terjadinya berbagai penyimpangan remaja.

Penyimpangan tersebut misalnya melalui layar televisi yang menyajikan adegan berpacaran, pornografi, minuman keras, dan lain sebagainya. Adegan-adegan tersebut banyak dilakukan oleh para masyarakat khususnya remaja.

Remaja yang terlibat dalam perbuatan yang tidak bermoral dan tidak mengamalkan ajaran agama akan menimbulkan akibat yang tidak baik. Dengan demikian pengamalan ajaran Islam sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi sandaran agar tidak terprosoak dalam kesesatan, karena dengan mengamalkan ajaran agama ia akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁷

⁶ Ramli Abdul Wahid, (2005), *Kuliah Agama Ilmiah Populer*, hal. 200.

⁷ Ibrahim Amini, (2006), *Agar Tak Salah Mendidik*, hal. 283.

Di kalangan remaja sekarang ini, pacaran menjadi identitas yang sangat dibanggakan. Biasanya seorang remaja akan bangga dan percaya diri jika sudah memiliki pacar. Sebaliknya remaja yang belum memiliki pacar dianggap kurang gaul. Karena itu, mencari pacar di kalangan remaja tidak saja menjadi kebutuhan biologis tetapi juga menjadi kebutuhan sosiologis.⁸

Dari hasil pengamatan sementara, di lokasi UIN SU Jurusan PAI Stambuk 2014, pemandangan yang sudah tidak asing lagi bagi saya. Mahasiswa/Mahasiswi yang sedang berperilaku tidak seperti seorang teman biasanya, ada beberapa pasangan yang bepacaran dengan satu kelasnya, sehingga terlihat lebih mencolok karena mereka selalu berduaan kemana-mana, ke kantin, perpustakaan, kelas, pulang bareng, seperti halnya seseorang yang sudah menikah. Dan masih banyak lagi kasus-kasus yang terlihat berpacaran dengan jurusan lain, dengan kampus lain, terlihat seperti seorang teman, tetapi setelah peneliti bertanya kepada beberapa orang atau beberapa pihak, mereka adalah sepasang seorang kekasih.

Berdasarkan gambaran dari permasalahan diatas menunjukkan adanya perilaku berpacaran yang dinilai sangat buruk apalagi mereka dari jurusan PAI, seharusnya mereka lebih paham Agama dibandingkan jurusan lain, supaya tidak melakukan perzinahan. Dan lebih memegang teguh etika pergaulan dalam keseharian yang sesuai dengan syariat agama Islam menjadikan jurusan PAI adalah jurusan yang mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi jurusan-jurusan lainnya. Bagi Mahasiswa yang sudah terlanjur jatuh cinta dan sudah berkeinginan untuk menikah, lakukanlah Ta'aruf Islami lalu (Khitbah) dan segeralah menikah.

⁸ Jefri Al-Bukhori, (2006), *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, hal.11.

Bagi seorang Mahasiswa/Mahasiswi, masa depan harus menjadi orientasi utamanya. Apapun yang dilakukan harus diperkirakan secara matang apakah akan merugikan masa depan ataukah menguntungkan. Karena itu, agar remaja/Mahasiswa/Mahasiswi tidak menyesal di masa yang akan datang, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat, remaja harus memiliki prinsip “mendahulukan yang lebih diperlukan dari pada yang perlu”. Mungkin pacaran perlu (secara biologis), tetapi menggapai masa depan yang gemilang adalah lebih diperlukan. Jangan melakukan pacaran, karena apacaran hanya akan menuntunmu kejalan bukan kebenaran yang pada akhirnya akan membuka jalan lebar bagimu untuk menemui neraka. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kampus UIN SU dengan judul :

“Perilaku Berpacaran Mahasiswa UIN SU Jurusan PAI stambuk 2014”

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah Perilaku Berpacaran Mahasiswa UIN SU Jurusan PAI Stambuk 2014

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

- a. Model Pacaran Mahasiswa UIN SU Jurusan PAI Stambuk 2014
- b. Perilaku Berpacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014
- c. Dampak Pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambu8k 2014 terhadap prestasi belajarnya
- d. Dampak Pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014 terhadap kehidupannya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana model pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Semester Stambuk 2014 ?
- b. Bagaimana Perilaku berpacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014 ?
- c. Bagaimana dampak Pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014 terhadap prestasi belajarnya ?
- d. Bagaimana dampak Pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014 terhadap kehidupannya ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana model pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014
- b. Untuk mengetahui bagaimana perilaku berpacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014
- c. Untuk mengetahui bagaimana dampak pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014 terhadap prestasi belajarnya
- d. Untuk mengetahui bagaimana dampak pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014 terhadap kehidupannya

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kepada para remaja ataupun Mahasiswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan lebih dekat.

Maka ada baiknya supaya pacaran itu tidak dilakukan, karena banyak mudhoratnya dari pada manfa'atnya. Jika memang ingin menyalurkan atau menyatakan suatu perasaan kepada lawan jenis, disarankan supaya melakukan *khitbah*, dengan tidak merugikan pihak laki-laki atau perempuan dan mempunyai tujuan yang jelas yakni pernikahan. Karena sesungguhnya pacaran yang baik adalah setelah menikah. Karena pasangan sudah berstatus halal bagi kedua belah pihak.

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk mengintropeksi setiap pribadi Muslim dan Muslimah supaya tidak melanggar ajaran Islam dengan berpacaran, karena sudah tau alasan dan sebab-sebab yang akan terjadi, kemudian timbulnya rasa takut kepada Allah SWT, Supaya lebih menjaga pandangan dan memperbaiki etika pergaulan dan mengetahui batasan-batasan yang ada didalamnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa Dewasa. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat.⁹

Masa remaja merupakan masa transisi dan kelanjutan dari masa kanak-kanak dalam menuju tingkat kematangan sebagai persiapan untuk mencapai kedewasaan.¹⁰

Menurut Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode peralihan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis serta sebagai ambang masa depan.¹¹

Ada beberapa penjelasan mengenai pengertian Remaja di atas, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Remaja adalah perubahan dari masa kanak-kanak menjadi orang dewasa. Baik dari segala sifat, dan tingkah laku, serta bagaimana caranya berfikir untuk menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab dan menjadi orang yang sukses di masa depan.

⁹ Soekidjo, (2007), *Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.3.

¹⁰ Prof. Mohammad Surya, (2012), *Bina Keluarga*, Semarang, Aneka Ilmu, hal. 176.

¹¹ Sururin, (2005), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 63.

Dalam surat An-Nur: 58 dan 59 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذْنَكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَوةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَوةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوَرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾
وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِّن قَبْلِهِمْ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari), yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang isya'. (itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikian Allah menjelaskan ayat ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹²

Pada kedua ayat tersebut terdapat istilah kata baligh yang dikaitkan dengan mimpi. Kata baligh dalam istilah hukum Islam digunakan untuk penentuan umur awal kewajiban melaksanakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain terhadap mereka yang telah baligh dan berakal, berlakulah seluruh ketentuan hukum Islam.¹³

1. Problematika Remaja

Umur remaja adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa

¹² Departemen Agama, (2011), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 357-358.

¹³ Henry Narendrany Hidayanti, (2007), *Psikologi Agama*, Jakarta: Citra Grafika Desain, hal. 105.

persiapan untuk memasuki umur dewasa, problemnya tidak sedikit. Telah banyak penelitian yang dilakukan orang dalam mencari problema yang umum dihadapi oleh remaja, baik di Negara yang telah maju maupun yang masih berkembang. Pada umumnya hasil yang dicapai oleh para peneliti diberbagai Negara itu hampir sama. Di antara problem yang dulu dirasakan dan sekarang semakin tampak dengan jelas ialah: masalah hari depan, masalah hubungan dengan orang tua, serta masalah moral dan agama.¹⁴

Menurut Zakiah Darajat mengutip dari buku Sri Puspita “membina nilai-nilai moral di Indonesia” secara singkat dapat dibagi bahwa problem yang biasa dihadapi oleh para remaja antara lain:

1. Pertumbuhan jasmani cepat
Biasanya pertumbuhan jasmani cepat terjadi antara 13-16 tahun yang dikenal dengan remaja pertama. Pertumbuhan jasmani mencakup pula pertumbuhan orang dan kelenjar seks, sehingga mereka merasakan pula dorongan-dorongan seksual yang belum pernah mereka kenali sebelum itu, yang membawa akibat kepada pergaulan.
2. Pertumbuhan emosi
Sebenarnya yang terjadi adalah kegoncangan emosi. Pada masa adolesen pertama, kegoncangan itu disebabkan oleh tidak mampu dan mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dilaluinya. Di samping kekurangan pengertian orang tua dan masyarakat sekitar akan kesukaran yang dialami oleh remaja, waktu itu. Bahkan kadang-kadang perlakuan yang mereka terima dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, menambah goncangnya emosi yang tidak stabil itu.
3. Pertumbuhan mental
Menurut Alferd Binet seorang Psycholog Prancis yang terkenal dengan mental testnya, bahwa kemampuan untuk mengerti hal-hal yang abstrak baru sempurna pada umur + 12 tahun. Sedangkan kesanggupan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta yang ada kira-kira mulai pada umur 14 tahun.
4. Pertumbuhan pribadi dan sosial
Masalah pribadi dan social itulah yang paling akhir bertumbuhnya dan dapat dianggap sebagai persoalan terakhir yang dihadapi remaja menjelang masuk kepada dewasa.¹⁵

B. Moral (Akhlak)

1. Pengertian Moral Agama (Akhlak)

¹⁴ Zakiah Darajat, (2005), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, cet ke- 17, hal. 145.

¹⁵ Sri Ruspita, (2005), *Kiat Sukses Menjadi Bintang*, Yogyakarta: Amoorbook, cet 1, hal. 12-13.

Moral berasal dari bahasa latin yakni ‘mores’ kata jamak dari ‘mos’ yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila.¹⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perkataan akhlak sering juga disamakan dengan kesusilaan. Bahkan supaya kedengarannya lebih modern dan ‘mendunia’, perkataan akhlak, budi pekerti dan lain-lain, kini sering diganti dengan kata moral dan etika.¹⁷

Akhlak merupakan perwujudan dari hakikat keberadaan manusia itu sendiri. Manusia dikatakan manusia sesungguhnya itu adalah berdasarkan akhlaknya. Berkenaan dengan pentingnya akhlak ini, Rasulullah bersabda “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.¹⁸

Dari beberapa pemaparan tentang akhlak atau moral, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak atau moral adalah suatu sikap atau baik buruknya perilaku yang dimiliki. Jadi, jika ingin mempunyai suatu akhlak yang mulia sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rasulullah, biasakanlah berbuat baik dari hal-hal yang terkecil sekalipun, maka engkau akan berharga.

Jika kita tinjau keadaan masyarakat Indonesia terutama di kota-kota besar sekarang ini muai terkait moral sebagian masyarakat telah rusak, atau mulai merosot. Dimana telah terlihat, kepentingan umum tidak lagi yang nomor satu, akan tetapi kepentingan dan keuntungan pribadi lah yang menonjol pada banyak orang.

¹⁶ Sri Narwanti, (2011), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, hal. 4.

¹⁷ Muhammad Daud Ali, (2005), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 353.

¹⁸ Haidar Putra Daulay, (2016), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Hak Cipta Undang-undang, hal. 85.

Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan. Banyak terjadi adu domba, hasad dan fitnah, menjilat, menipu, berdusta, mengambil hak orang sesuka hati, disamping-samping perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidikan, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan social, anak-anak terutama yang sedang berumur belasan tahun dan mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, naka, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.

Kenakalan-kenakalan atau kerusakan-kerusakan moral yang disebutkan diatas adalah di antara macam-macam kelakuan anak-anak yang menggelisahkan orang tuanya sendiri dan juga ada yang menggelisahkan dirinya sendiri.¹⁹

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kemerosotan Moral

Moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.²⁰

Faktor-faktor Penyebab Kemerosotan Moral

1. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang bersumber dari kepribadian, watak, dan perilaku seseorang. Hal ini dilatar belakangi oleh dua hal yaitu bawaan dari pendidikan (ada juga yang menyebutnya dengan factor dasar dan ajar).

¹⁹ Zakiah Darajat, (2005), *Membina Nilai Moral di Indonesia*, hal. 9-10.

²⁰ Zakiah Darajat, (2005), *Membina nilai-nilai Moral di Indonesia*, hal. 13.

2. Faktor ekstern

Faktor yang bersumber dari suatu pihak luar, perilaku masyarakat. Hal ini dilatar belakangi oleh factor masyarakat dan lingkungan dan sekitar.²¹

Dalam hal ini, hawa nafsu juga termasuk aspek rohani yang amat berpengaruh pada moral. Moh. Ardani dalam bukunya “Akhlak Tasauf Nilai-nilai akhlak/budi pekerti dalam ibadah dan tasauf” mengatakan bahwa hawa nafsu itu berarti kecenderungan nafsu kepada sesuatu yang dapat memberi kepuasan atau kenikmatan kepada syahwat dengan tidak mengindahkan syara’.²²

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor-faktor penyebab kemerosotan moral adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam diri seseorang. Semakin jiwa seorang manusia terhadap agama maka akan semakin banyak pelanggaran atas hukum, dan nilai moral.

3. Usaha-usaha mencapai Perbaikan Moral

Kemerosotan moral yang dialami oleh bangsa Indonesia sekarang ini telah berat, namun jika dibandingkan dengan Negara Barat yang terkenal dengan kemajuan dan kerusakan moralnya itu, memang kita masih berbesar hati, karena belum terlalu berat. Akan tetapi, usaha untuk mengatasi atau menanggulangnya harus segera dilakukan, supaya dapat dicegah meluas dan berkembangnya.

Perlu di sadari bahwa usaha untuk memperbaiki moral itu tidak ringan, karena langsung berhadapan dengan mental secara keseluruhan. Memperbaiki mental, berarti mengadakan pembinaan kembali atas mental yang telah rusak. Perbaikan itu tidak akan berhasil, kalau hanya terhadap penglihatan gejalanya

²¹ Haidar Putra Daulay, (2016), *Pendidikan Karakter*, hal. 86.

²² Moh. Ardani, (2005), *Akhlak Tasauf “ Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasauf*, Jakarta: CV. Karya Mulia, edisi 2, hal. 98.

saja, karena ia akan bersifat sementara. Yang jauh lebih penting dari itu, adalah memperbaiki mental yang biasa mendorong kepada perbuatan salah atau tidak baik itu.

Usaha yang dilakukan hendaknya serentak, jangan sampai para pendidik, alim-ulama dan orang tua saja yang disuruh memperbaiki dan membina moral masyarakat. Supaya usaha penanggulangan moral itu dapat segera berhasil.²³

Jika generasi muda tidak berakhlak, maka bangsa itu tidak berarti (berharga). Memang moral adalah sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat, kalau moral rusak, ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Maka untuk memelihara kelangsungan hidup secara bangsa yang terhormat, Indonesia perlu sekali memperhatikan pendidikan moral bagi generasi yang akan datang.²⁴

4. Pendidikan Moral Guna Menyelamatkan Generasi yang Akan Datang

Telah di sadari betapa pentingnya pendidikan moral bagi anak-anak, dan betapa yang terjadi akibat kurangnya moral itu, serta telah diketahui pula faktor yang menimbulkan kemerosotan moral di tanah air belakangan ini. Untuk itu pendidikan moral harus diintensifkan dan perlu dilaksanakan serentak di rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan moral tidak terlepas dari pendidikan agama yang keduanya harus dilaksanakan dalam praktek hidup, dan pengamalan sehari-hari, di samping pengertian tentang agama dan moral.²⁵

C. Pacaran

1. Pengertian Pacaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan bathin berdasarkan cinta-kasih.

²³ Zakiah Darajat, (2005), *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, hal. 58.

²⁴ Zakiah Darajat, (2005), *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, hal. 9.

²⁵ Zakiah Darajat, (2005), *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, hal. 19.

Berpacaran adalah bercinta; berkasih-kasihan. Memacari adalah mengencani, menjadikan dia sebagai pacar.²⁶

Pacaran merupakan salah satu tugas perkembangan bagi remaja, sebagai konsekuensi pertumbuhan kematangan yang terjadi, dan masa remaja sebagai masa mempersiapkan kehidupan dewasa.²⁷

Dalam berpacaran laki-laki dan perempuan saling mencintai. Kata cinta tersebut menurut Drs. Abdul Mujib merupakan padanan kata dari bahasa Inggris love atau dari bahasa Arab al-hubb atau al-mahabbah. Cinta sebenarnya sulit diungkapkan apalagi didefinisikan, sebab jika didefinisikan, maka semakin membatasi ruang lingkungannya. Cinta dapat dirasakan oleh setiap individu, tetapi tidak menjamin masing-masing individu tersebut mampu mengungkapkannya dalam bahasa verbal.²⁸

Begitu banyak definisi cinta, sehingga masing-masing definisi sulit disintesis dalam satu kalimat yang sangat sederhana. Namun, kiranya dapat dipahami bahwa cinta itu merupakan reaksi dan ekspresi emosi yang kompleks, sekomplek kehidupan manusia itu sendiri.²⁹

Jadi, sebagai gambaran umum tentang pacaran adalah suatu hubungan yang dilakukan oleh seorang pasangan antara laki-laki dan wanita untuk lebih mengenal menuju kejenjang yang lebih serius (pernikahan). Keduanya juga saling melempar perhatian dan juga kasih sayang, dan pada umumnya terjalinnya suatu kehangatan, rasa tertarik, bahkan hawa nafsu seksual.

²⁶ Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT. Lintas Media Jombang, hal. 863.

²⁷ Haidar Putra Daulay, (2012), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Hak Cipta Undang-undang, hal. 166.

²⁸ Abdul Mujib, (2005), *Risalah Cinta*, Jakarta: Grafindo Persada, hal. 1.

²⁹ Abdul Mujib, (2005), *Risalah Cinta*, hal. 13-14.

2. Alasan Berpacaran

Fenomena pacaran di kalangan remaja Indonesia memang sudah menjadi trend, seorang yang tidak berpacaran akan dikatakan kuno, dan ketinggalan jaman. Bagi sebagian remaja pacaran hukumnya wajib alias fardhu 'ain bagi mereka. Umumnya para remaja berpacaran karena tidak ingin dikatakan oleh temannya sebagai orang yang tidak laku, dan terus dikatakan jomblo. Bagi para remaja jumblo terasa anaeh di zaman sekarang, harus segera dimusnahkan, dan harus mencari seorang yang pantas untuk dijadikan pasangan.³⁰

Kemunculan rasa cinta pada usia remaja termasuk yang harus dikendalikan. Tidak perlu dibunuh atau dihilangkan dari diri remaja, tetapi harus dikelola agar menjadi seni dalam hidup ini.³¹

3. Batasan-batasan Pacaran

Hal yang paling ditakuti orang tua dari remaja yang sedang pacaran adalah kalau sampai dua insan yang sedang dimabukkan asmara itu melakukan hubungan seks. Tindakan yang sampai ke hubungan seks ini memang menimbulkan banyak kerugian dan efek negatif. Pertama, ini melanggar aturan Agama. Agama manapun melarang hubungan seks yang dilakukan bukan suami istri. Otomatis, remaja yang melakukannya akan dikejar rasa berdosa. Kedua ini melanggar norma, Norma masyarakat umumnya sampai sekarang tetap menganggap kegadisan itu perlu dipertahankan sampai malam pengantin tiba. Artinya gadis yang kehilangan keperawanan sebelum itu dianggap tidak suci lagi.³²

Untuk itu dalam menghadapi semua ini, hendaklah pergaulan ini didasari oleh sikap saling hormat menghormati antara laki-laki dan perempuan.

Abdurrahman Al-Mukaffi mengutip dari Karya Majdi Sayyid Ibrahim, telah memberikan batasan-batasan Dalam pergaulan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh agama, diantaranya:

1. Menjaga Pandangan Mata

Mata adalah karunia Allah yang amat cepat jangkauannya. Memelihara mata cukuplah dengan menundukkan sebagian pandangan mata bila berhadapan

³⁰ Nestro Rico Tambunan, (2007), *Remaja Mandiri 2*, Jakarta: Gagas Media, hal. 90.

³¹ Jefri Al-Bukhori, (2006), *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, hal.11.

³² Nestro Rico Tambunan, (2007), *Remaja Mandiri 2*, hal. 91.

dengan wanita atau pria yang bukan muhrim. Jangan menatap mata kita kepada mereka, dan janganlah memandangnya berulang-ulang.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-qur'an An-nur 30-31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا
ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ
ءَابَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى
الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: (30) Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangan, dan memelihara kemaluannya: yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.” (31) Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya, dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”³³

³³ Departemen Agama, (2011), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 353.

Seperti diketahui , matalah yang menikmati, kelezatan memandang untuk yang pertama kali. Sementara hati atau kalbu yang menikmati keberhasilan dalam mencapai sesuatu. Karena itu, keduanya merupakan mitra dalam mengumbar atau meredam nafsu.

2. Menjauhi Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas termasuk Akhlak yang paling buruk, bahkan sedikitpun hal itu tidak termasuk akhlak wanita muslim. Wanita muslim harus mengetahui prinsip pergaulan bebas, tujuan, dan akibat buruknya. Sesungguhnya kerugian yang paling besaar dari pergaulan bebas ini adalah hilangnya rasa malu yang merupakan lambang kesucian bagi perempuan.³⁴

Pergaulan bebas yang akibatnya sudah pasti menimbulkan hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Ini semu telah dilukiskan oleh mereka dibelahan bumi Barat, yang dulu mengagung-agungkan kebebasan dalam segala hal yang lumrah dan banyak remaja-remaja sejak usia dini telah melakukan eksperimen seksual. Padahal Allah Swt dan Rasul-Nya telah menetapkan rambu-rambunya dalam pergaulan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya.

Hal ini sesuai denyan ayat Al-quran Surah Al-Isra':32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*³⁵

Sudah begitu gamblang seruan Allah dan Rasul-Nya dalam perkara ini, tapi sayang semua dianggap angin lalu, memang didengar, namun tidak dilaksanakan

³⁴ Karya Majdi Sayyid Ibrahim penerjemah Miqda Turkan, (2005), 50 *Nasihat Rasulallah untuk Kaum Wanita*, Bandung: Mizan, cet 1, hal. 140-141.

³⁵ Departemen Agama, (2011), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 285.

sedikitpun oleh pemuda-pemuda Muslim yang tengah larut dalam kenikmatan semu yang menghanyutkan.

Karenanya, “pacaran” yang dilarang keras dalam Islam, menjadi lumrah dengan adanya kebiasaan apel mingguan.³⁶

Islam tidak hanya melarang perzinahan, tetapi juga memberikan sanksi keras terhadap para pezina. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah An-Nur:

2

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksana) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.³⁷

Demikian tegas larangan dan ancaman terhadap para pelaku zina dalam dalam islam. Namun sayangnya masih banyak kalangan remaja yang tidak mengindahkannya. Padahal akibat perzinahan sangat merugikan baik di dunia maupun diakhirat.³⁸

D. Pacaran Menurut Pandangan Islam

Tema konsep pacaran dalam Islam, tentu mengundang berbagai versi pertanyaan yang setidaknya menimbulkan rasa keinginan setiap yang membacanya, pertanyaan itu dapat saja diungkapkan, “benarkah Islam memiliki

³⁶ Abdurrahman Al-Mukaffi, (2005), *Pacaran Dalam Kaca Mata Islam*, Jakarta: Media Da'wah, hal. 79-85.

³⁷ Departemen Agama, (2011), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 350.

³⁸ Jefri Al-Bukhori, (2006), *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, hal. 5-6.

konsep berpacaran atau benarkah ajaran Islam terkandung didalamnya aturan pacaran” ?

Istilah pacaran **sebenarnya tidak dikenal dalam Islam**. Untuk istilah hubungan percitraan antara laki-laki dan perempuan pranikah, islam mengenalkan istilah “Khitbah” (meminang).³⁹

Tema seperti tersebut di atas, tidak bermaksud hendak mengatakan bahwa Islam mengatur secara implisit dan eksplisit tentang “pacaran”. Sesungguhnya konsep tersebut hendak mengarahkan kaum muslimin kepada aturan yang semestinya dilakukan bagi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian konsepsi yang diprasangkakan sebagai “pacaran” sesungguhnya penjabaran pergaulan islami yang mengatur dan memfasilitasi muda-mudi muslim untuk membina rumah tangga sakinah, mawaddah, warahmah.⁴⁰

Sebagai seorang muslim yang baik, sebelum melakukan hubungan pernikahan dan agar tidak terjadi penyesalan yang dikarenakan tidak saling mengenal satu sama lain, maka dapat dilakukan ta’aruf lalu dilanjutkan dengan khitbah.

Secara bahasa *ta’aruf* bisa bermakna ‘berkenalan’ atau saling mengenal. Asalnya berasal dari kata ta’arrafa. Seperti ini sudah ada dalam Al-Qur’an. Firman Allah (yang artinya):

³⁹ Jefri Al-Bukhori, (2006), *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, hal. 12.

⁴⁰ Ahmad Sudirman Abbas, (2006), *Problematika Pernikahan dan Solusinya*, , wakaf dana alumni, PT. Prima Heza Lestari, hal. 45-52.

“Hai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kalian dari seorang pria dan seorang wanita, lalu menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian mengenal (ta’arofu)...”(Qs. Alhujurat:13)

Kata *li ta’arrafu* dalam ayat ini mengandung makna bahwa, aslinya tujuan dari semua ciptaan Allah itu adalah agar kita semua saling mengenal yang satu terhadap yang lain.⁴¹

Ta’aruf adalah media syar’i yang dapat digunakan untuk melakukan pengenalan terhadap calon pasangan. Sisi yang dijadikan pengenalan tak hanya terkait dengan data global, melainkan juga termasuk hal-hal kecil yang menurut masing-masing pihak cukup penting, misalnya masalah kecantikan calon istri, dibolehkan untuk melihat langsung wajahnya dengan cara yang seksama, bukan Cuma sekedar curi-curi pandang atau melihat fotonya. Islam telah memerintahkan seorang calon suami untuk mendatangi calon istrinya secara langsung, bukan melalui media foto, lukisan, atau video. Karena pada hakikatnya wajah seorang wanitaitu bukan aurat.⁴²

Seperti tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 235 yang berbunyi:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزُمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

*Artinya: Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.*⁴³

⁴¹ Abu Umar Basyir, (2008), *Ta’aruf Dulu Baru Menikah*, Yogyakarta, Fata Media Publisher, Hal. 49.

⁴² Abu Umar Basyir, (2008), *Ta’aruf Dulu Baru Menikah*, Hal. 53.

⁴³ Departemen Agama, (2011), *Alqur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 38.

Ketika seorang laki-laki menyukai seorang perempuan, maka ia harus menghitbahnya dengan maksud akan menikahnya pada waktu dekat. Selama masa khitbah, keduanya harus menjaga agar jangan sampai melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Islam, seperti berduaan, memperbincangkannya aurat, menyentuh, mencium, memandang dengan nafsu, dan melakukan hubungan layaknya suami istri.

Ada perbedaan yang mencolok antara pacaran dengan khitbah. Pacaran tidak berkaitan dengan perencanaan pernikahan, sedangkan khitbah merupakan tahapan untuk menuju pernikahan. Persamaannya keduanya merupakan hubungan percintaan antara dua insan berlainan jenis yang tidak dalam ikatan perkawinan.

Dari sisi persamaannya, sebenarnya hampir tidak ada perbedaan antara pacaran dan dan khitbah. Keduanya akan terkait dengan bagaimana orang mempraktikkannya. Jika Selama masa khitbah pergaulan antara laki-laki dan perempuan melanggar batas-batas yang telah ditentukan Islam, maka itu pun haram. Demikian juga pacaran, jika orang dalam berpacaran melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam, maka hal itu haram.

Menurut Dr. H. Abd Rahman Ghazaly dalam bukunya “Fiqih Munakahat” menjelaskan bahwa khitbah (melamar) merupakan pendahuluan perkawinan, disyariatkan sebelum ada ikatan suami istri dengan tujuan agar waktu memasuki perkawinan didasarkan kepada penelitian dan pengetahuan serta kesadaran masing-masing pihak.

Adapun perempuan yang boleh dipinang adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Tidak dalam pinangan orang lain

2. Pada waktu dipinang tidak ada penghalang syar'i yang melarang dilangsungkannya pernikahan
3. Perempuan itu tidak dalam masa iddah karena talaq raj'i
4. Apabila perempuan dalam masa iddah karena talaq ba'in, hendaklah meminang dengan cara sirry (tidak terang-terangan).⁴⁴

Banyak orang yang keliru memahami konsep khitbah. Pada prinsipnya khitbah tidak merubah ketentuan yang sebelumnya dilarang oleh syara' menyangkut komunikasi antara lawan jenis. Khitbah hanyalah proses menentukan pilihan calon istri atau suami, bukan akad nikah, dan belum mengubah status keduanya menjadi hubungan halal, selain tidak boleh di khitbah oleh orang lain. Maka dalam proses khitbah tetap haram berdua-duaan tanpa ditemani mahramnya, saling berpandangan dan bermesraan, bergandengan tangan, jalan-jalan bersama tanpa mahram dan hal yang menyangkut komunikasi lawan jenis.⁴⁵

Allah telah menjadikan rasa cinta dalam diri manusia baik pada laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya rasa cinta, manusia hidup berpasangan. Adanya pernikahan tentu didahului rasa cinta.⁴⁶

E. Model Pacaran

Menurut Duvail dan Milller dalam bukunya Ardhianita "kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran , ada beberapa tingkatan dalam pacaran:

- a. *Casual Dating*
Tahap ini biasanya dimulai dengan "pacaran keliling" pada orang muda. Orang dalam tahap ini biasaya berpacaran dengan beberapa orang dalam satu waktu.
- b. *Regullar Dating*
Ketika seseorang untuk alasan yang bermacam-macam sebagai pasangan yang lebih disukai , kemungkinan besar hubungan itu akan menetap. Pasangan pada tahap ini seringkali pergi bersama dengan pasangannnya dan mengurangi atau menghentikan hubungan dengan pasangan yang lain. Tahap perkembangan hubungan ini terjadi ketika

⁴⁴ Abd. Rahman Ghazali, (2006), *Fiqh Munakahat*, Jakarta, Kencana, hal. 74.

⁴⁵ Abu Al-Ghifari, (2008), *Pacaran yang Islmi Adakah ?*, hal.72.

⁴⁶ Jefri Al-Bukhori, (2006), *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, hal. 12-13.

seorang atau kedua pasangan berharap bahwa mereka akan saling melihat satu sama lain lebih sering dibanding yang lain.

c. *Steady Deating*

Tahap ini adalah fase yang serius dan lebih kuat dari fase Dating regularly. Pasangan dalam tahap ini biasa memberikan beberapa symbol nyata sebagai bentuk komitmen mereka terhadap pasangannya.

d. *Engagement (tunangan)*

Tahap pengakuan ini kepada public bahwa pasangan ini berencana untuk menikah.⁴⁷

Model-model Pacaran:

Islam yang sempurna telah mengatur hubungan dengan lawan jenis. Hubungan ini telah diatur dalam syariat suci yaitu pernikahan. Pernikahan yang benar dalam Islam juga bukanlah yang diawali dengan pacaran, tapi dengan mengenal karakter calon pasangan tanpa melanggar syariat. Melalui pernikahan inilah akan dirasakan percintaan yang hakiki dan berbeda dengan pacaran yang cintanya hanya nafsu bualan.

Dikatakan shohih oleh Syaikh Al-Albani “Kalau belum mampu menikah, tahanlah diri dengan berpuasa”. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ . (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي كِتَابِ النِّكَاحِ)

Artinya: “Barang siapa yang mampu untuk menikah, maka menikahlah. Karena itu lebih akan menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barang siapa yang belum mampu, maka berpuasalah karena puasa itu begaikan kebiri.” (HR. Bukhori dan Muslim).⁴⁸

⁴⁷ Ardhanita (2005), *Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran*, Jakarta: Bulan Bintang, hal: 97.

⁴⁸ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, (1992), *Shahih Bukhari Juz 2*, Beirut, Libanon: Daarul Kutub al-‘Ilmiyah, hal: 1018-1019.

1. Pacaran Islami/Cinta Imani

Yang disebut dengan pacaran Islami/Cinta Islami adalah lahir dari ketulusan iman kepada Allah Swt, bukan sekedar memenuhi nafsu fisik belaka.

2. Pacaran Syahwati

Cinta syahwati diartikan sebagai cinta yang mana jika seseorang itu menuruti apa-apa yang diminta kekasih walaupun itu dilarang oleh Allah Swt Cinta yang seperti ini biasanya justru melemahkan iman atau bahkan menjadikan kita kufur pada Allah Swt.⁴⁹

Menurut peneliti model pacaran seperti ini hanya didasarkan atas nafsu dan hanya untuk senang-senang belaka. Kemudian Cinta yang sesungguhnya adalah cinta yang ditemui dalam pernikahan yang dilandasi oleh rasa cinta padanya, yaitu Allah Swt.

F. Dampak Berpacaran

Dampak Positif:

1. Belajar bersosialisasi

Dengan berpacaran kita akan mampu bersosialisasi dengan pasangan kita, sehingga kita mampu mengetahui karakteristik seseorang dan membuat kita tidak canggung dalam bersosialisasi dengan orang asing yang baru kita jumpai.

2. Mempelajari karakteristik berbagai macam orang

Ketimbang mengikatkan diri dengan satu orang yang kadang kala membuat sakit hati, lebih baik seorang remaja mencoba untuk berbaur dengan yang lainnya.

Dampak Negatif

1. Kekerasan Fisik

Penyebab kekerasan fisik pada remaja remaja diantaranya kecemburuan, sifat posesif, dan temperament dari pasangan si anak remaja.

2. Kekerasan seksual

Pemeriksaan dalam pacaran adalah bentuk kekerasan seksual dalam pacaran.

3. Cenderung menjadi pribadi yang rapuh

⁴⁹ Jannah, Izzatul, (2006), *Materi Tarbiyah untuk Remaja*, Surakarta: Ziyad Books

Seseorang yang mengenal cinta lebih cenderung menjadi pribadi yang rapuh, sakit-sakitan, merasa tidak aman dan mudah depresi, contohnya remaja akan memiliki alarm sakit yang lebih tinggi, terutama jika remaja itu menjalin hubungan yang buruk dengan pasangannya.

4. Kehamilan dan penularan penyakit menular seksual

Anak yang berpacaran mengarah pada kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan hubungan seksual.

5. Menurunkan konsentrasi

Hal ini terjadi jika remaja telah mengakhiri hubungan dengan pacarnya sehingga emosinya menjadi labil, konsentrasi bubar karena terus memikirkan pacarnya.

6. Menguras harta

Karena orang yang berpacaran akan selalu berkorban untuk pacarnya, bahkan uang yang seharusnya untuk ditabung bisa habis untuk membelikan hadiah pacarnya.⁵⁰

Cinta itu merupakan anugerah Tuhan. Maka ia menjadi milik semua orang. Dan remaja pun lumrah saling taksir-mentaksir dan pacaran. Namun, ini berpotensi, cinta itu juga suka dijahili setan. Sehingga ada cinta yang salah jalan, salah kaprah, melewati batas, dan membuat derita. Akibatnya segala yang dilakukan atas nama cinta menjadi bentuk zina yang terang-terangan. Mata berzina, telinga berzina, tangan berzina, dan seluruh anggota badan lainnya termasuk berzina termasuk kemaluan yang merupakan zina yang paling besar dosanya. Di era modern ini, cinta yang berarti zina telah membudaya sehingga menjadi malapetaka yang mengancam eksistensi manusia sebagai makhluk yang beradab. Syetan terus-menerus membisikkan kenikmatan semu, sehingga dua insan itu larut dalam kenikmatan berpacaran yang menghantarkan pada jurang kehinaan. Akibatnya, dia tidak berfikir akan ada akibat yang muncul kemudian. Setelah berzina, lantas hamil, kemudian aborsi atau membunuh bayi yang baru dilahirkan, dosa itu bertumpuk memenuhi kehidupannya. Itulah syetan yang tak henti membisikkan kenikmatan semu.⁵¹

Firman Allah Swt Qs. An-nisa' 120:

يَعِدُّهُمْ وَيُمْنِيهِمْ وَمَا يَعِدُّهُمْ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا

*Artinya: Syaitan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal syaitan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka.*⁵²

⁵⁰ <http://shulun11.blogspot.com/2015/01/makalah-pengaruh-pacaran-di-kalangan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2018.

⁵¹ Abu Al-Ghifari, (2008), *Pacaran yang Islami Adakah?*, hal. 26.

⁵² Departemen Agama, (2011), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 97.

Jalan yang menghantarkan seorang seseorang menuju zina yaitu khlawat dan ikhtilat. Khlawat yaitu dua lawan jenis yang bukan muhrim berduaan ditempat yang sepi. Sedangkan ikhtilat adalah campur baurnya antara lawan jenis tanpa pemisah sehingga menimbulkan kontak fisik. Dua hal itu jelas diharamkan dalam Islam. Islam hanya memberikan batasan-batasan antara yang boleh dan yang tidak boleh dalam hubungan laki-laki dan perempuan yang bukan suami istri. Diantara batasan-batasan tersebut ialah: tidak melakukan perbuatan yang dapat mengarahkan kepada zina, tidak menyentuh perempuan yang bukan mahramnya, tidak berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, harus menjaga mata atau pandangan, dan menutup aurat. Selagi batasan-batasan tersebut tidak dilanggar, maka pacaran hukumnya boleh.⁵³

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan perilaku berpacaran mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. Adapun yang berkaitan dengan penelitian tersebut adalah:

1. Siti Romaeti (2011), dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dalm bentuk studi kepustakaan. Deskripsi kualitatif dilakukan melalui content analysis terhadap buku Jefri Al-Bukhari “*Sekuntum Mawar Untuk Remaja*”.

Dari hasil analisis data yang telah penulis lakukan adalah:

1. Model pacaran remaja sekarang telah banyak merusak norma agama, seperti telah melakukan pelukan, ciuman, bahkan seks bebas di luar nikah.
2. Banyak sekali dampak pacaran dikalangan remaja kita sedang melakukan pacaran, hamil di luar nikah, sering melakukan seks bebas di luar nikah.

⁵³ Jefri Al-Bukhori, (2006), *Sekuntum Mawar untuk Remaja*, hal. 14-16.

3. Orang tua harus lebih mengawasi anak dengan cara memberikan pendidikan tambahan kepada anak, agar anak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.
 4. Para pendidik harus dapat memberikan pembinaan dan pengawasan di lingkungan sekolah, dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif agar remaja bisa menggunakan waktunya sebaik mungkin.
 5. Banyak sekali remaja yang telah mempertontonkan gaya pacaran dengan model budaya Barat, sehingga dapat merusak norma agama.
2. Wahyu Nuryahni (2009), dalam skripsinya yang berjudul “Dating Violence di Kalangan Remaja Muslim”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil angket yang diperoleh dari lapangan menemukan, ada 28 siswa yang belum pacaran dan 55 siswa sudah pacaran. Dari jumlah angket keseluruhan adalah 83 yang diberikan pada siswa kelas XA, XC, XI, IPA 1, XII IPA, dan XII IPS 1. Dan dari 55 siswa tersebut ada 38 siswa yang sudah pacaran tetapi tidak mengalami *dating violence*, 17 siswa yang sudah pacaran dan mengalami *dating violence*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data tersebut berasal dari wawancara dan dokumen.

Seperti yang dikatakan oleh Boghdan dan Taylor menjelaskan definisi metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian studi kasus.

Peneliti menggunakan pendekatan ini, karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti yakni mahasiswa/mahasiswi UIN SU, peneliti akan mendapatkan suatu bukti dengan melihat dan mendengarkan dari suatu pertanyaan secara langsung dan bertahap kepada para yang memiliki pasangan khususnya jurusan PAI semester VII.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada jurusan Pendidikan Agama Islam yang beralamat di jalan Williem Iskandar Pasar V Timur Medan Estate Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan April 2018.

¹ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, hal. 83.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta.⁵⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana diperoleh informasi. Subjek dalam penelitian adalah informasi-informasi yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan pokok-pokok masalah yang akan dicari jawaban. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/I Program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Stambuk 2014 yang berjumlah 6 orang Tahun Akademik 2014/2015. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan berdasarkan latar belakang sekolah Mahasiswa tersebut yaitu, 4 orang dari PAI 4, 1 orang dari PAI 6, dan 1 orang dari PAI 2. Mengapa peneliti hanya mengambil 6 orang dari seluruh Mahasiswa PAI STAMBUK 2014/2015 karena peneliti hanya mengambil data dari perwakilan yang berpacaran saja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian yaitu sumber tertulis berupa dokumen-dokumen dari pihak terkait mengenai hasil studi para Mahasiswa/I

⁵⁴ Purwanto, (2007) *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan, pengembangan dan pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 87.

Pendidikan Agama Islam stambuk 2014 dan berupa buku panduan akademik dalam bentuk pdf untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti meminta secara langsung kepada Mahasiswa data kartu hasil studi (KRS) mereka mulai dari mu;ai semester 1-semester VII, kemudian peneliti juga melihat buku panduan akademik untuk mengambil data-data yang diperlukan pada temuan khusus.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan akan efektif ketika peneliti terlibat secara langsung dan mengamati secara langsung bagaimana perilaku berpacaran Mahasiswa jurusan PAI semester VII.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengann jelas. Tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (depth interview). Mahasiswa /I Pendidikan Agama Islam stambuk 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, untuk mendapat informasi yang

⁵⁵ Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, hal. 310.

⁵⁶ Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Pendidikan Jenis Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, hal. 263.

lebih mendalam mengenai Perilaku Berpacaran Mahasiswa UIN SU Jurusan PAI Stambuk 2014, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari, melalui pertanyaan atau lembar wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan cara merekam setiap jawaban dari pertanyaan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya juga dapat diinformasikan kepada orang lain.

Setelah data diperoleh dari beberapa metode penelitian, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan penyusunan data. Agar data tersebut memiliki makna, kemudian diolah dan dianalisis agar dapat menemukan hal yang penting dari apa yang telah dipelajari. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.⁵⁷ Secara umum

⁵⁷ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 337.

proses analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari langkah analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data yaitu membuat ringkasan data dengan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian secara keseluruhan pada bagian-bagiannya.

Langkah-langkah dalam tahap reduksi, yaitu:

1. Meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti merangkai hasil wawancara dengan narasumber secara langsung di tempat kejadian dan situasi pada saat melakukan penelitian.
2. Pengkodean. Peneliti mencari hal-hal yang penting/inti pembicaraan dalam suatu wawancara.
3. Pembuatan catatan obyektif. Peneliti membuat catatan kecil tentang objek/ benda/orang yang menjadi narasumber dalam wawancara.
4. Membuat catatan reflektif. Peneliti membuat catatan yang biasanya. (Umumnya terjadi pada setiap narasumber).
5. Membuat catatan marginal. Bentuk dari suatu nominal (angka). Peneliti menanyakan pengeluaran bagi setiap narasumber yang berpacaran.
6. Penyimpanan data. Peneliti menyimpan suatu file (dokumen), bisa menggunakan suatu rekaman.

7. Pembuatan memo. Peneliti membuat catatan kecil (tambahan dari narasumber)
8. Analisis antarlokasi. Pada saat melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan lokasi/tempat.
9. Pembuatan ringkasan sementara antarlokasi. Peneliti membuat suatu kesimpulan sementara tentang lokasi narasumber.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan adanya pengambilan tindakan dalam penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dan menarik kesimpulan.

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah yang sangat penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Menarik kesimpulan

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari segala data yang telah diperoleh dalam penyajian data dari penelitian, sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan menetapkan hasil penelitian.

Sebagai peneliti sebaiknya agar tetap menerima masukan data, meskipun data yang tergolong tidak bermakna. Namun peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti abash, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga dapat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk dapat memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian perlu adanya keabsahan data yang telah dikumpulkan.

Sugiono berpendapat bahwa, dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Uji penelitian kualitatif dalam teknik keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Pengujian *Creadibility* (kepercayaan)
2. Pengujian *Transferability* (validitas eksternal)
3. Pengujian *Dependability* (reabilitas)
4. Pengujian *Confirmability* (objektifitas) yang terkait dengan pengumpulan dan proses analisis data.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan pengujian *creadibility* yang mana pengujian *creadibility* yaitu kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh dapat lebih terpercaya.

⁵⁸ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 270-227.

Adapun pengujian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman seprofesi.⁵⁹

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian credibility ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi yaitu pemeriksaan informasi yang diperoleh dari hasil data pengamatan, wawancara, dan dokumen dengan berbagai waktu.

⁵⁹ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 363.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU)

UINSU Medan didirikan pada tahun 1973 di Medan. Berdirinya IAIN Sumatera Utara ketika itu dilatarbelakangi dan didukung oleh beberapa faktor pertimbangan objektif. *Pertama*, Perguruan Tinggi Islam yang berstatus Negeri pada saat itu belum ada di Propinsi Sumatera Utara, walaupun Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta memang sudah ada. *Kedua*, pertumbuhan pesantren, madrasah dan perguruan-perguruan agama yang sederajat dengan SLTA di daerah Sumatera Utara tumbuh dan berkembang dengan pesatnya, yang sudah tentu memerlukan adanya pendidikan lanjutan yang sesuai, yakni adanya Perguruan Tinggi Agama Islam yang berstatus Negeri.

Dalam suasana yang demikian, timbullah inisiatif Kepala Inpeksi Pendidikan Agama Propinsi Sumatera Utara yang saat itu dijabat oleh H. Ibrahim, Abdul Halim berserta dengan teman-temannya untuk mendirikan Fakultas Ilmu Tarbiyah di Medan. Usaha ini terwujud dengan terbentuknya suatu Panitia Pendirian Fakultas Tarbiyah IAIN yang diketuai oleh Letkol. Raja Syahman, pada tanggal 24 Oktober 1960.⁶⁰

Embrio fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Sumatera Utara bukan hanya muncul di Medan, melainkan juga di Padangsidimpuan ibukota Tapanuli Selatan. Gagasan mendirikan perguruan tinggi islam daerah ini telah muncul sejak tahun 1960, yang didorong oleh perkembangan masyarakatnya yang religious dan

⁶⁰ Sumber data diperoleh dari buku panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2017/2018.

mempunyai banyak pesantren dan madrasah tingkat Aliyah. Pada tanggal 17 Juni 1960 diadakan musyawarah antara tokoh-tokoh masyarakat dengan para Ulama di Padangsidempuan. Kemudian pada bulan September 1960 didirikan Sekolah Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Tapanuli Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Dekan, Hasan Basri Batubara sebagai Wakil Dekan dan Abu Syofyan sebagai Sekretaris. Perkuliahan dilaksanakan di gedung SMP Negeri II Padangsidempuan. Sekolah ini hanya berjalan selama 10 bulan karena kekurangan dana dan kesulitan lainnya. Namun gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam tidak hilang begitu saja.

Pada tahun 1962 didirikanlah Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) dengan Akte Notaris Rusli di Medan. Kegiatan yayasan ini pertama sekali membuka Fakultas Syari'ah, kemudian disusul dengan pembukaan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1963 dan Fakultas Ushuluddin pada tahun 1965. Dekan pertama Fakultas Ushuluddin adalah Al Ustadz Arsyad Siregar sedangkan kegiatan perkuliahan dimulai pada bulan Oktober 1965 dengan jumlah mahasiswa 7 orang. Sarana dan fasilitas perkuliahan masih menumpang di gedung SMPN 11 Padangsidempuan dan kantor sekretariat di rumah Syekh Ali Hasan Ahmad, salah satu pengurus Yayasan PERTINU.

Sampai tanggal 24 September 1970, di Sumatera Utara terdapat empat fakultas negeri cabang IAIN, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah cabang IAIN Ar-Raniry di Medan kemudian Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah cabang IAIN Imam Bonjol di Padang Sidempuan.

Usaha untuk memiliki PTKIN yang berdiri sendiri di Medan terus dilaksanakan. Tetapi itu hanya mengandalkan Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah

Cabang Ar-Raniry yang sudah ada tidak memenuhi syarat, karena harus ada minimal 3 fakultas. Karena itu diusahakanlah penggabungan kedua fakultas yang ada dengan dua fakultas lain yang ada di Padangsidempuan. Usaha ini berhasil dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 19 Nopember 1973. Demikianlah, tepat pada pukul 10.00 WIB, hari senin, 24 Syawal 1393 H, bertepatan tanggal 19 Nopember 1973 M, IAIN Sumatera Utara pun akhirnya diresmikan, yang ditandai dengan pembacaan Piagam Pendirian oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Sejak saat itu pula resmilah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry yang ada di Medan serta Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol yang ada di Padangsidempuan menjadi IAIN Sumatera Utara. Sementara Fakultas Ushuluddin yang semula berdomisili di Padangsidempuan dipindahkan ke Medan yang dilaksanakan pada tahun 1974 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 9 Tahun 1974 tanggal 18 Februari 1974. Keadaan ini berlangsung 14 tahun, sampai kemudian pada tahun 1983 dibuka fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah. Sejak itu IAIN Sumatera Utara mengasuh 5 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan.

Sebagai PTAIN yang termasuk termuda, IAIN SU dapat belajar dari 13 IAIN yang telah lebih dahulu didirikan, baik dalam pelaksanaan program maupun penerapan kebijakan yang mengacu kepada panduan peraturan-peraturan PTAI yang sedang dikeluarkan Kemenag.

Pada masa awal berdiri UIN SU, masalah kekurangan pegawai merupakan kendala yang sangat dirasakan. Tahun 1977 / 1978 pengangkatan pegawai baru

dimulai. Pada saat itu IAIN Sumatera Utara mendapat jatah sebanyak 20 orang pegawai yang terdiri atas 10 orang pegawai administrasi dan 10 orang tenaga edukatif. Jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun akademik 2015-2016 jumlah keseluruhan dosen dan pegawai UIN Sumatera Utara Medan sebanyak 560 orang, dan pada tahun akademik 2016-2017 jumlah keseluruhan dosen dan pegawai UIN Sumatera Utara Medan sebanyak 690 orang.⁶¹

Dalam perkembangan selanjutnya pada Tahun Akademik 1994/1995 dibuka pula Program Pascasarjana (PPS) setingkat strata dua (S2) Jurusan Dirasah Islamiyah. Pada awalnya pascasarjana melaksanakan kegiatan kuliah di kampus IAIN jln. Sutomo Medan, tetapi kemudian pada tahun 1998 dibangun kampus baru di Pondok Surya Helvetia Medan. Sekarang PPS sudah mengasuh 6 (enam) Program Studi S2 (Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam dan Tafsir Hadis), serta 4 Program Studi S3, yaitu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Agama dan Filsafat Islam, dan Komunikasi Islam.

Selanjutnya pada tahun 1997, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997, tanggal 21 Maret 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) bagi fakultas-fakultas cabang IAIN se Indonesia, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidimpuan sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berdiri sendiri.

Seiring dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan pembangunan nasional, maka pada era 1990-an IAIN Sumatera Utara dikembangkan menjadi institusi perguruan tinggi agama islam yang diberi status wider mandate atau

⁶¹ Sumber data diperoleh dari buku panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2017/2018.

perguruan tinggi agama islam dengan mandate yang diperluas. Perkembangan ini ditandai dengan dibukanya sejumlah program studi baru diluar batas ilmu-ilmu keislaman konvensional dari *ulum al-diniyah* ke *dirasah islamiyah*.⁶²

Selanjutnya pada era tahun 2000-an, perkembangan IAIN Sumatera Utara memasuki babak baru yang ditandai dengan peralihan dari *wider mandate* ke integrasi keilmuan. Dalam filosofi integrasi keilmuan, semua ilmu pengetahuan dipandang sebagai segala sesuatu yang berasal dari Tuhan yang mewujudkan dalam bentuk ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat qauliyah. Seiring dengan itu, pola kajian keilmuan IAIN Sumatera Utara pun bukan lagi sebatas mono disipliner dan multidisipliner, tetapi berkembang menjadi inter disipliner dan trans disipliner.

Sebagai upaya untuk pengembangan, pimpinan dan segenap sivitas akademika telah bertekad untuk mengalih status IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Berbagai upaya telah dilakukan untuk memuluskan rencana tersebut. Perkembangan terakhir, proposal alih status tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Saat ini, usulan alih status tersebut sedang diproses di Sekretariat Negara untuk mendapatkan Keputusan Presiden Republik Indonesia.⁶³

Sejak Oktober 2014, secara kelembagaan IAIN SU resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Secara historis, proses dan prosedur formal konversi IAIN SU menjadi UIN SU tersebut telah

⁶² Sumber data diperoleh dari buku panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2017/2018.

⁶³ Sumber data diperoleh dari buku panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2017/2018.

dilakukan secara intensif sejak awal tahun 2000an. Upaya tersebut mendapat dukungan positif dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Dukungan nyata untuk alih status menjadi UIN SU tersebut juga telah mendapat komitmen bantuan dan pembiayaan dana pembiayaan pembangunan/ pengembangan kampus dari *Islamic Development Bank (ISDB)* DAN *Government Of Indonesia (GoI)*.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang sebelum tahun 2014 masih berstatus institute, dikenal dengan nama Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN SU). alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) telah disetujui dengan Peraturan Presiden (PP) RI Nomor 131/ 2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY), senin 8 Desember 2014. Status baru tersebut diumumkan oleh Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Agama RI, Nur Syam, saat kegiatan wisuda sarjana ke-61 yang dirangkai dengan Dies Natalis ke-41 IAIN Sumut, di Gedung Serbaguna Pemprov Sumut.⁶⁴

⁶⁴ Sumber data diperoleh dari buku panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2017/2018.

2. PRODI PAI

1. IDENTITAS PAI

Program Studi (PS)	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Departemen	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi Utara (UIN SU)	: Universitas Islam Negeri Sumatera
Nomor SK Pendirian Jurusan(*)	: No.97 Tahun 1973
Tanggal SK Pendirian Jurusan	: 1 Nopember 1973
Pejabat Penandatanganan SK Pendirian Jurusan	: Menteri Agama
Bulan & Tahun Dimulainya Penyelenggaraan Jurusan PAI	: 19 November 1973
Nomor SK Izin Operasional (*)	: Dj.I/556/2009
Tanggal SK Izin Operasional	: Tgl. 2 Oktober 2012
Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir	: B
Nomor SK BAN-PT	: No.005/BAN-PT/Ak-XI/S1/V/2008
Alamat Prodi Estate	: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan
No. Telepon Prodi	: 061-6615683, 6622925

No. Faksimili Prodi : 6615683

Homepage dan E-Mail PS : Tarbiyah.pai.iainsu@gmail.com⁶⁵

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

a. Visi

Adapun visi prodi PAI adalah “*Menjadi Prodi Unggul dan terpercaya dalam menyiapkan guru PAI yang profesional dan berkarakter Islam dalam pengembangan dan penerapan pendidikan agama Islam pada institusi pendidikan di Indonesia pada Tahun 2025*”. Dengan ini, diharapkan *output* yang dihasilkan berupa sarjana Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang ilmu-ilmu Ke-Islaman dan juga di bidang Pendidikan Agama Islam.⁶⁶

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dirumuskan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Alqur'an, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) secara profesional, kompetitif dan integratif.
- b. Melaksanakan penelitian bidang pendidikan agama Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains Islam

⁶⁵ Sumber data diperoleh dari Nini Suriani Ritonga, SP.d berupa buku panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2017/2018.

⁶⁶ Sumber data diperoleh dari Nini Suriani Ritonga, SP.d berupa buku panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2017/2018.

- c. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat untuk memajukan pendidikan agama Islam dan masyarakat belajar
- d. Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan menyiapkan tenaga pendidik bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah dan pendidikan luar sekolah (PLS)⁶⁷

c. Tujuan

Adapun tujuan dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan adalah:

- a. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan professional dan berkarakter Islam
- b. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah dan masyarakat.
- c. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan memecahkan masalah-masalah Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah dan masyarakat.
- d. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan mendorong masyarakat menjadi masyarakat Islam yang cerdas dan terdidik.

⁶⁷ Sumber data diperoleh dari Nini Suriani Ritonga, SP.d berupa buku panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2017/2018.

- e. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan melaksanakan pelatihan Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah dan masyarakat.⁶⁸

d. Sasaran

Adapun Sasaran dan Strategi Pencapaian Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara adalah:

1. Sumber daya manusia meliputi:
 - a. Peningkatan profesionalisme dosen dan pegawai dalam melaksanakan tugas melalui jurusan lanjut.
 - b. Peningkatan mutu dosen dan mahasiswa juga diarahkan pada kegiatan penelitian, penyusunan karya ilmiah, dan pengabdian pada masyarakat.
 - c. Peningkatan mutu mahasiswa dan alumni dilakukan guna menunjang pemenuhan kebutuhan pengembangan Madrasah
2. Optimalisasi profesional dan efektivitas kerja pegawai dalam pelayanan administrasi umum dan akademik dengan didukung oleh sarana-sarana dan teknologi maju.
3. Peningkatan kualitas sistem rekrutmen mahasiswa baru, motivasi belajar, dan akhlakul karimah di kalangan civitas akademika.
4. Peningkatan media/sumber belajar diprioritaskan pada pengadaan bahan ajar, perpustakaan yang memadai, serta sumber belajar multimedia.

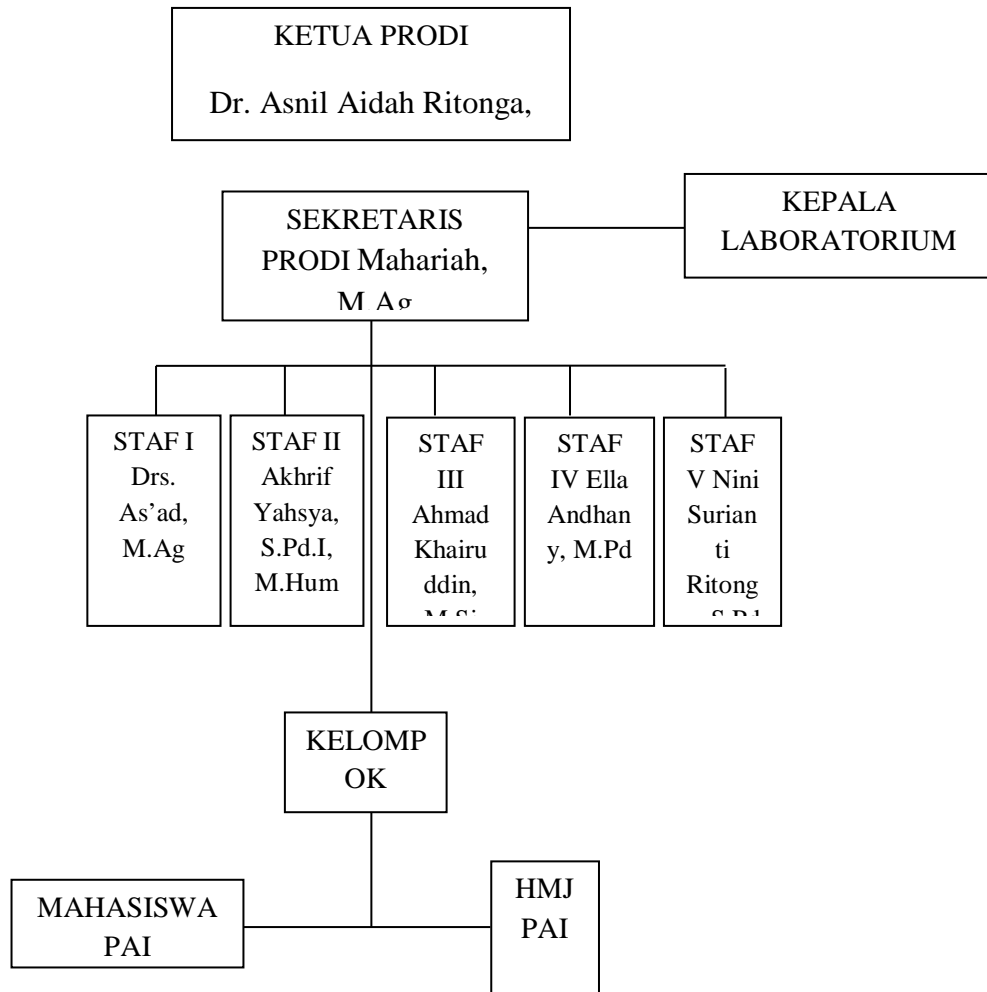
⁶⁸ Sumber data diperoleh dari Nini Suriani Ritonga, SP.d berupa buku panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2017/2018.

5. Perluasan jaringan kerjasama dengan *stakeholders* guna mendukung peningkatan mutu Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Mengembangkan dan menerapkan Kurikulum Berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan mengandung nilai-nilai Islami.⁶⁹

⁶⁹ Sumber data diperoleh dari Nini Suriani Ritonga, SP.d berupa buku panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan tahun akademik 2017/2018.

3. Struktur Organisasi Jurusan PAI FITK UIN SU

Struktur organisasi Jurusan PAI FITK UIN SU Medan terdiri atas:



4. Dosen Tetap Jurusan PAI FITK UIN SU

NO	NAMA DOSEN	NIP	GOL	PANGKAT	MATA KULIAH
1	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan	19510505 197803 1 001	IV/d	Guru Besar	Sejarah Peradaban Islam
2	Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA	19530315 198303 1 006	IV/c	Guru Besar	Ilmu Pendidikan Islam
3	Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag	19670120 199403 1 001	IV/c	Guru Besar	Filsafat Pendidikan Islam
4	Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag	19700427 199503 1 002	IV/c	Lektor Kepala	Strategi Belajar Mengajar
5	Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag	19581229 198703 1 005	IV/a	Lektor Kepala	Tafsir
6	Drs. H. M. Kifrawi, MA	19540225 198203 1 002	IV/a	Lektor Kepala	Hadis

7	Dr. Mardianto, M.Pd	19671212 199403 1 004	IV/c	Lektor Kepala	Strategi Pembelajaran
8	Dr. H. Amiruddin MS, MA	19550828 198903 1 008	IV/a	Lektor Kepala	Bahasa Inggris
9	Dra. Arlina, M.Pd	19680607 199603 2 001	IV/a	Lektor Kepala	Strategi Pembelajaran
10	Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA	19701024 199603 2 002	IV/b	Lektor Kepala	Ulumul Qur'an
11	Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA	19761231 200912 1 006	III/c	Lector	Ulumul Qur'an
12	Dra. Farida, M.Pd	19570921 198303 2 001	IV/a	Lektor Kepala	PerencanaanSist em PAI
13	Drs. Hadis Purba, MA	19620404 199303 1 002	IV/c	Lektor Kepala	Tauhid

14	Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag	19690925 200801 1 014	III/d	Lector	Ushul Fiqh
15	Drs. Hendri Fauza, M.Pd	19691228 199503 2 002	IV/a	Lektor Kepala	Filsafat Ilmu
16	Ihsan Satria Azhar, MA	19710510 200604 1 001	III/b	Asisten Ahli	Ushul Fikih
17	Mahariah, M.Ag	19750411 200501 2 004	III/d	Lector	Ilmu Pendidikan Islam
18	Drs. H. Miswar, MA	19650507 200604 1 001	III/b	Asisten Ahli	Akhlak Tasawuf
19	Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd	19700312 199703 2 002	IV/a	Lektor Kepala	Pengembangan Kurikulum
20	Dr. Nurmawati, MA	19631231 198903 2 014	IV/c	Lektor Kepala	Evaluasi Pendidikan

21	Drs. H. Sangkot Nasution, MA	19550117 198303 1 001	IV/b	Lektor Kepala	Ilmu Hadis
22	Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag	19660812 199903 1 006	IV/a	Lektor Kepala	Fikih
23	Drs. H. As'ad, MA	19620502 201411 1 002	III/a	Asisten Ahli	Tafsir
24	Enny Nazrah Pulungan, M.Ag	19720111 201411 2 002	III/b	Asisten Ahli	Fikih
25	Drs. H. Khairuddin, M.Ag	19640706 201411 1 001	III/b	Asisten Ahli	Sejarah Pendidikan Islam
26	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag	19690907 199403 1 004	IV/c	Lektor Kepala	Fikih
27	Dr. Hafsah, MA	19640527 199103 2 001	IV/b	Lektor Kepala	

28	Dra. Rosnita, MA	19580816 199803 2 001	IV/a	Lektor Kepala	Evaluasi Pendidikan
29	Zulkifli Nasution, MA	110000010 4	III/b	Asisten Ahli	Tafsir

Sumber data diperoleh dari papan jurusan PAI

B. Temuan Khusus

Temuan (khusus) penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap perilaku berpacaran mahasiswa/mahasiswi UINSU jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2014/2015. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni; Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Stambuk 2014/2015 (Daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan perilaku-perilaku berpacaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam Stambuk 2014 (Foto dokumentasi terlampir).

1. Model Berpacaran Mahasiswa/i UINSU Jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2014

Mahasiswa yang menjadi fokus penelitian ini adalah Mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam Stambuk 2014, khususnya Mahasiswa/i yang berpacaran

dengan berbagai model yang dilakukan. Seperti pacaran syahwati, atau pacaran pacaran Islami.

Adapun model-model pacaran yang yang dilakukan mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 yaitu: a. Pacaran Islami, b. Pacaran Syahwati.

a. Pacaran Islami

Yaitu menikah tanpa proses berpacaran, secara Islam dalam arti kata mahasiswa/i yang sudah menikah dalam ikatan suci tetapi mereka masih menjalani proses perkuliahan. Salah satu contoh yaitu yang bernama Najamuddin Hasibuan dengan Hirayani Siregar.

Menikah tanpa berpacaran

b. Pacaran Syahwati

Yaitu sebagai cinta yang mana jika seseorang itu menuruti apa yang diminta kekasih walaupun itu dilarang oleh Allah Swt. Peneliti melihat dilapangan bahwa kebanyakan yang berpacaran saling menuruti permintaan pasangannya. Peneliti juga menemukan bahwa pasangannya terkadang lebih mementingkan kekasihnya dari pada teman-temannya.

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan juga ditambah berdasarkan hasil wawan cara dengan informan bahwasannya informan tersebut menyatakan sebagai berikut:

Jadi begini, kami berdua asal sekolahnya dari pesantren. Dan kami tidak ingin berpacaran, tetapi kami masih dalam masa perkuliahan. Agar terhindar dari yang namanya pacaran, makanya kami menjalankan syari'at yaitu *Khitbah*. Yaitu selama tiga bulan dan langsung menikah. Supaya kami terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan dan fitnah.⁷⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang dengan pertanyaan model yang sama maka informan tersebut mengatakan:

Saya selama berpacaran selalu pergi dan pulang bersama pacar saya. Karena memang ini permintaan dari pacar saya, kalau tidak dituruti dia akan merajuk.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa model berpacaran mahasiswa PAI UIN SU stambuk 2014 ada dua yaitu berpacaran secara Islami (pacaran setelah menikah), dan yang kedua pacaran syahwati, yaitu pacaran yang belum halal yang dapat menimbulkan dosa dan fitnah.

2. Perilaku Berpacaran Mahasiswa/Mahasiswi UINSU Jurusan PAI Stambuk 2014

a. Berdua-duaan

Berduaan dalam berpacaran adalah dua orang yang bersama-sama terdiri atas laki-laki dan perempuan yang melakukan kegiatan dan berkomunikasi di tempat, tanpa terkecuali juga berdua-duaan yang seringkali dilakukan di area kampus UIN SU.

⁷⁰ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, Najamuddin Hasibuan, di Aula Tarbiyah, Tanggal 18 Mei 2018.

⁷¹ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, As, di depan Kopma, Tanggal 16 Mei 2018.

b. Berpegangan Tangan

Berpegangan tangan yang peneliti lihat di lapangan bahwa mahasiswa/i yang berpacaran sering melakukan sentuhan atau berpegangan tangan, bahkan terkadang sudah seperti pasangan suami istri, dan terkadang ketika si mahasiswi mau masuk kelas harus salaman dan cium tangan pasangannya.

c. Makan-makan

Makan-makan ini seakan menjadi tradisi bagi mahasiswa yang berpacaran biasanya makan siang harus sama, apalagi para mahasiswa masuk pada jam sore sepulang kuliah mereka yang berpasangan langsung nongkrong ke café untuk makan bersama intinya yang peneliti lihat identik dengan makan harus bersama-sama sebelum sampai ke rumah atau ke kos.

d. *Refreshing* (jalan-jalan)



Yang mana setiap pasangan yang peneliti lihat bahwa setiap bulan pasti adanya acara refreshing, bahkan setiap minggunya, adakalanya mereka pergi mendaki gunung, pantai, dan tempat wisata lainnya yang ada di sekitar kota Medan.

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan juga ditambah berdasarkan hasil wawan cara dengan informan bahwasannya informan tersebut menyatakan sebagai berikut:

Saya dengan pasangan lebih sering pergi berdua. Dikarenakan kalau bersama teman lebih menghabiskan waktu lama, menunggu, dan tidak bisa mencapai tempat dengan target yang udah direncanakan. Sebenarnya bukan selalu ingin berdua, tetapi jika bersama teman akan menghabiskan lebih banyak waktu karena menunggu. Tidak semua orang bisa on time dengan waktu yang telah dipastikan, karakter manusia berbeda-beda.⁷²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang dengan pertanyaan yang sama maka informan tersebut mengutarakan :

Kalau bepergian lebih sering bersama teman-teman dibanding dengan teman lainnya. Karena bersama teman lainnya lebih seru dan gak garing. Selain itu kalau bepergian dengan teman lainnya tidak akan menimbulkan fitnah dari orang-orang sekitar.⁷³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang dengan pertanyaan yang sama maka informan tersebut mengatakan :

Kalau saya biasanya dengan pasangan lebih sering jalan-jalan, makan bareng, terus kami juga mengerjakan tugas bareng, soalnya kalau dikerjakan bersama-sama lebih indah gitu.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perilaku berpacaran mahasiswa Stambuk 2014-2015 menunjukkan bahwa lebih sering pergi berdua di banding bersama dengan teman yang lainnya. Dan lebih sering menghabiskan waktu berdua untuk makan-makan, juga mereka tidak melupakan untuk meluangkan waktu pergi refreshing.

Mahasiswa yang menjadi fokus penelitian ini adalah Mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya Stambuk 2014/2015, dengan berbagai

⁷² Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, CP, di Kampus UIN SU, Senin 7 Mei 2018

⁷³ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, TA, di Kampus UIN SU, Selasa 8 Mei 2018.

⁷⁴ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, FI, di Kampus UIN SU, Senin 14 Mei 2018.

macam perilaku seperti halnya berdua-duaan, bercengkrama, dan lain-lain seperti halnya orang yang sudah mempunyai status suami/istri.

3. Dampak Pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014/2015

Terhadap Hasil Belajarnya

a. Dampak Positif

1) Motivasi

Maksudnya ialah membuat pasangan menjadi lebih giat belajar sama-sama, takut malu kalau menurun indeks prestasi (IP)

2) Saling membantu

Maksudnya setiap pasangan pasti nya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Jika salah satunya kurang mahir maka pasangannya akan membantu bagaimana caranya supaya dia paham dan mengerti.

3) Semangat kekampus

Jadi setiap pasangan yang ingin pergi ke kampus biasanya akan semangat belajar, ada si dia yang menyemangati dan melihat apalagi mereka berada dalam satu kelas.

b. Dampak Negatif

1) Malas Belajar

Maksudnya ialah semakin ada yang saling memperhatikan justru semakin lalai akan tugas dari kampus, akibat dari saling ingin mencurahkan isi hati satu sama lain.

2) Malas kekampus

Jika mempunyai suatu permasalahan dengan pasangan yang membuat tidak mood, maka tidak jarang pula yang sering tidak datang, karena justru tidak mau ketemu alasannya lagi marahan apalagi mereka berada dalam satu kelas.

3) Merugikan diri sendiri

Merugikan disini ialah karena dengan pacaran akan mengakibatkan waktu banyak terbuang kepada hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga kadang kewajiban yang berkenaan dengan perkuliahan terbengkalai.

4) Pembodohan

Pembodohan disini ialah yang membuat mahasiswa jadi bodoh dalam bidang akademik dalam arti kata bahwa terkadang mahasiswa menjadi malas diakibatkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen sering diabaikan, dan menyerahkannya kepada pasangannya untuk mengerjakan tanggung jawab yang diamanahkan dosen tersebut kepadanya, intinya dia menipu diri sendiri.

5) Hasil Belajar Menurun

Menurunnya hasil belajar diakibatkan malasnya belajar, dikarenakan lebih senang bermain dengan pacarnya. Sehingga lupa akan tugas-tugas kuliahnya.

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan juga ditambah berdasarkan hasil wawan cara dengan informan bahwasannya informan tersebut menyatakan sebagai berikut:

Kalau nambah motivasi iya sering. Kalau saling memotivasi keduanya juga ada, dan salah satunya saling memotivasi, yang awalnya malas-malas jadi lebih rajin dan hal lainnya.⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang dengan pertanyaan yang sama maka informan tersebut mengatakan :

Dalam kampus ini, sangat membantu saya dalam belajar, karena dia kadang mengingatkan saya untuk terus belajar. Sehingga saya menjadi rajin dan semangat , baik itu dalam bidang pelajaran maupun ibadah.⁷⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang dengan pertanyaan model yang sama maka informan tersebut mengatakan:

Dampak negatifnya yaitu lebih keseringan menghabiskan waktu bersama dia dibandingkan dengan orang tua dan keluarga.⁷⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang dengan pertanyaan model yang sama maka informan tersebut mengatakan:

Dampak negatif nya yaitu godaan syetan. Benar pacaran ini berdosa, karena didalam nya ada syetan itu tadi. Mungkin dari situ turun semangat dalam belajar yang mengakibatkan malas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diamanahkan oleh dosen.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dampak pacaran terhadap prestasi belajarnya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014-2015 memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Peneliti melihat dari segi positifnya ialah sebagian pasangan memiliki motivasi dan

⁷⁵ Mahasiswa UIN SU Jurusan PAI Stambuk 2014, CP Senin 7 Mei 2018.

⁷⁶ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, TA, di Kampus UIN SU, Selasa 8 Mei 2018.

⁷⁷ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, CP, di Kampus UIN SU, Senin 7 Mei 2018.

⁷⁸ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, DY, di Kampus UIN SU, Jum'at 11 Mei 2018.

dukungan dari pasangannya supaya berpacaran yang tadinya dipandang memiliki banyak negatif dijadikan hal positif yang apabila dijalani menjadikan nilai lebih seperti membuat prestasi belajar di kampus menjadi lebih baik, dikarenakan adanya motivasi yang selalu dilontarkan setiap harinya setiap ingin pergi kampus. Dari segi negatifnya menurut peneliti menjadikan pacaran ini adalah hal yang sia-sia, sama sekali tidak ada gunanya. Disamping merugikan diri sendiri, ada dosa yang kerap kali mengalir disetiap melakukan kegiatan dan melakukan apapun demi pasangan. Dampak negative ini juga menghabiskan waktu yang sangat berharga, jika terjadinya suatu permasalahan, maka otomatis mempengaruhi nilai hasil belajar dikelas.

4. Dampak Pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014/2015 terhadap Kehidupannya

a. Dampak Positif

1) Hidup lebih berwarna

Ketika sepasang kekasih mengalami yang namanya jatuh hati, hidup ini baginya terasa sangatlah indah dan berwarna-warni. Tidak mampu lagi ia mengatakan bahwa jiwanya merasa sangat bahagia apalagi suatu hubungan lebih mengarah kepada keseriusan menuju hubungan yang di ridhoi oleh Allah.

2) Mendapat perhatian dari orang yang dicintai

Manusia tidaklah bisa hidup secara sendiri-sendiri, harus saling membutuhkan satu sama yang lain, karena hubungan dengan manusia tidak bisa terlepas dalam menjalani kehidupan, bahkan

dapat dilihat sejak lahir seseorang sudah membutuhkan pertolongan orang lain.

3) Jenjang serius

Setiap manusia menginginkan suatu hubungannya sampai kepernikahan. Apalagi seorang mahasiswa memiliki umur yang cukup dan sudah mampu untuk melaksanakan sunnah Rasulullah. Setiap hubungan pastinya menginginkan ke jenjang yang di ridhai oleh Allah Swt.

b. Dampak Negatif

1) Malas

ketika seseorang mengalami yang namanya merasa diperhatikan oleh pasangannya. Tak banyak juga yang terjerat sehingga melakukan sesuatunya ditunda-tunda. Akibat dimabuk cinta seseorang lebih merasa tidak ingin rasanya jauh-jauh dari pasangannya, ingin terus bersama bermanja-manja.

2) Galau tidak menentu

Akibat dari seringnya adanya kesalahpahaman diantara mereka, tidak jarang pula mengalami yang namanya pertengkaran. Baik dari kecenderungan ingin memiliki seutuhnya, atau merasa tidak diperhatikan. Banyaknya pikiran-pikiran negatif yang membuat sepasang kekasih lebih merasakan kegalauan.

3) Penyesalan

Berpacaran adalah tidak lepas dari yang namanya dosa, oleh karenanya terkadang pikirannya selalu di bayang bayangi oleh rasa

bersalah yang bisa membuat dia turun semangat dalam menjalani hidup, karena merugikannya baik itu merugikan diri sendiri dan rasa bersalah kepada Allah Swt.

4) Menghilangkan marwah diri

Dampak negatif yang dilakukan pada saat berpacaran menimbulkan dosa akibat berpacaran. Sehingga akan menghilangkan sifat malu yang pada seseorang. Dikarenakan jika sudah seperti itu maka sudah tidak mempunyai lagi marwah diri yang ada dalam dirinya.

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan juga ditambah berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwasannya informan tersebut menyatakan sebagai berikut:

Menjadi lebih rajin lagi, kemudian mendapatkan perhatian dia selain dari orang tua. Terus, bertambahnya pengalaman-pengalaman dari dia.⁷⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang dengan pertanyaan yang sama maka informan tersebut mengatakan :

Ada positif negatif. Dampak positifnya yaitu yang awalnya malas jadi rajin, terus kalau karena Allah sifat itu sampai kapanpun akan selamanya. Tapi jika bukan karena Allah setelah putus sifat malas itu kembali lagi. Dampak negatifnya yaitu lebih keseringan menghabiskan waktu bersama dia dibandingkan dengan orang tua dan keluarga.⁸⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang dengan pertanyaan model yang sama maka informan tersebut mengatakan:

⁷⁹ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, CP, di Kampus UIN SU, Senin 7 Mei 2018.

⁸⁰ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, CP, di Kampus UIN SU, Senin 7 Mei 2018.

Dampak negatifnya, berdosa dimata Allah, dampak positif nya lebih semangat dalam menjalani hidup.⁸¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang dengan pertanyaan model yang sama maka informan tersebut mengatakan:

Saya rasa lebih terpuruk, jadi males, karena lebih sering menghabiskan waktu bersama dia dan sering ngobrol.⁸²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang dengan pertanyaan model yang sama maka informan tersebut mengatakan:

Dampak positif nya ada teman dekat yang lebih mengerti saya. Dampak negatifnya waktu untuk teman jadi terminimalisir lebih sedikit.⁸³

C. Pembahasan Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh kata yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang perilaku berpacaran Mahasiswa PAI UIN SU stambuk 2014.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan semua informan, bahwa perilaku berpacaran Mahasiswa PAI UIN SU stambuk 2014 bermacam-macam. Dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

⁸¹ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, TA, di Kampus UIN SU, Selasa 8 Mei 2018.

⁸² Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, AN, di Kampus UIN SU, Rabu 9 Mei 2018.

⁸³ Wawancara dengan Mahasiswa PAI Stambuk 2014, AN, di Kampus UIN SU, Rabu 9 Mei 2018.

1. Model pacaran mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan PAI stambuk 2014

a. Pacaran Islami

Pacaran Islami/Cinta Imani adalah lahir dari ketulusan iman kepada Allah Swt, bukan sekedar memenuhi nafsu belaka.⁸⁴

Dari definisi tersebut, pacaran Islami/cinta imani adalah seseorang yang memiliki komitmen menikah tanpa berpacaran. Bagaimana jika menikah tanpa melalui pacaran ? tidaklah mudah bagi para mahasiswa di zaman ini untuk langsung menuju kepernikahan. Tetapi Islam sudah memiliki istilah ta'aruf sebelum menuju kepernikahan.

Yang terpenting dari ta'aruf adalah saling mengenal antara kedua belah pihak, saling memberitahu keadaan keluarga masing-masing, saling memberitahu harapan dan prinsip hidup, saling mengungkapkan apa yang disukai dan tidak disukai, dan seterusnya. Yang perlu dijaga ialah dalam proses ini intinya saling menghormati apa yang disampaikan lawan bicara., mengikuti aturan pergaulan Islami, tidak berkhalwat, dan tidak mengumbar pandangan.

Setelah melalui proses ta'aruf, langkah selanjutnya adalah khitbah. Dalam Islam khitbah adalah jalan pembuka menuju pernikahan. Boleh dibilang, khitbah merupakan jenjang yang memisahkan antara pemberitahuan persetujuan seorang gadis yang sedang dipinang oleh seorang pemuda dan pernikahannya. Keduanya sepakat untuk menikah. Tapi, ini hanya sekedar janji untuk menikah yang tidak mengandung akad nikah.

⁸⁴ Jannah Izzatul, (2006), *Materi Tarbiyah untuk Remaja*, Surakarta:Ziyad Books. Hal. 51.

Batasan Khitbah:

1. Khitbah biasanya, peminangan seorang pria kepada wanita (tentunya kepada wali wanita tersebut). Seorang wanita juga bisa meminta kepada pria untuk dinikahi.
2. Khitbah bukan menghalalkan segalanya Khitbah (tunangan) bukanlah syarat sahnya nikah, akad nikah tanpa khitbah tetap sah, akan tetapi Khitbah suatu wasilah untuk menuju ke jenjang pernikahan yang diperbolehkan.
3. Jangan berlama dalam masa khitbah. Meski tidak ada nash khusus tentang batas waktu masa khitbah, tapi dianjurkan menikah dan khitbah tidak terlalu lama. Untuk menghindarkan fitnah dan berbagai potensi terjadinya kerusakan. Sesudah Khitbah (permohonan menikah) disetujui, sebaiknya keluarga kedua pihak bermusyawarah mengenai kapan dan bagaimana walimah dilaksanakan.
4. Haram meminang pinangan saudaranya diriwayatkan oleh al-Bukhari bahwa Ibnu 'Umar Radhiyallahu'alaihi wassalam melarang sebagian kalian membeli apa yang dibeli saudaranya, dan tidak boleh pula seseorang meminang atas pinangan saudaranya hingga peminang sebelumnya meninggalkannya atau peminang mengizinkan kepadanya. Setelah proses khitbah dilalui, maka proses selanjutnya adalah melaksanakan pernikahan dengan akad nikah dan walimah.⁸⁵

Dalam hal ini model berpacaran secara islami yang dilakukan oleh Mahasiswa PAI UIN SU stambuk 2014 kenyataan dilapangan bahwa sebahagian

⁸⁵ <https://www.islampos.com/pacaran-setelah-menikah-58909/>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2018.

mahasiswa sudah ada yang menikah dalam menjalani masa perkuliahannya. Dan mereka melakukan pernikahan tanpa adanya proses pacaran melainkan mereka menjalaninya semua dengan syariat sebagaimana tuntunan agama Islam yaitu melalui khitbah sehingga sampai kepada jenjang pernikahan yang sah, sebagaimana tuntunan Allah dan rasul-Nya.

Dari pernikahan mahasiswa ini mereka mengharapkan keridhoan Allah karena memang kehadiran seorang istri juga akan mendatangkan ketentraman dalam hati, sehingga menghadirkan rasa kasih sayang diantara mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran Surah Ar-Rum ayat: 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir⁸⁶

b. Pacaran Syahwati

Cinta syahwati diartikan sebagai cinta yang mana jika seseorang itu menuruti apa-apa yang diminta kekasih walaupun itu dilarang oleh Allah Swt cinta yang seperti ini biasanya justru melemahkan iman atau bahkan menjadikan kita kufur pada Allah Swt.⁸⁷

Dari Pengertian diatas, peneliti menemukan bahwa sebahagian besar yang berpacaran dilapangan yaitu terkhusus Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 mereka berpacaran yaitu di identik pacaran secara syahwati. Terkadang

⁸⁶ Departemen Agama, (2011), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 406.

⁸⁷ Jannah Izzatul, (2006), *Materi Tarbiyah untuk Remaja*, Hal. 64.

mereka tanpa memikirkan perbuatannya dilarang oleh agama sehingga mereka terjerumus kedalam jalan dosa hingga menjerumuskan dalam kemaksiatan. Karena model berpacaran mereka menghantarkan hal yang sia-sia, mereka tidak memelihara dari hal-hal sebagai berikut. Yaitu:

1. Pandangan Mata

Pandangan mata adalah pemandu syahwat dan utusannya. Menjaga pandangan mata adalah dasar untuk menjaga kemaluan. Oleh karena itu, barang siapa yang melepaskan pandangannya berarti ia mendatangkan dirinya kepada sumber-sumber kebinasaan. Dan sesungguhnya pandangan melahirkan bisikan hati, bisikan hati melahirkan pikiran, pikiran melahirkan syahwat, syahwat melahirkan keinginan, keinginan itu bertambah kuat kemudian menjadi semangat yang mantap, sehingga terjadilah perbuatan yang mesti terjadi.

2. Bisikan Hati

Bisikan hati adalah sumber kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, barang siapa yang menjaga bisikan hatinya niscaya ia telah memegang tali kendali dirinya dan menguasai hawa nafsunya. Barang siapa yang dikuasai oleh bisikan hatinya hawa nafsunya lebih menguasainya. Barang siapa yang meremehkan bisikan hatinya, niscaya ia akan menuntunnya kepada kebinasaan secara bahasa.

3. Ucapan Lisan

Ucapan lisan adalah menjaganya agar tidak keluar ucapan yang percuma, tidak berbicara kecuali pada sesuatu yang diharamkan keuntungan dalam agama. Maka lisan juga bisa menjadi jembatan kita ke surga dan menjadi jembatan kita ke neraka.

4. Langkah kaki

Langkah kaki kita harus memeliharanya, agar tidak melangkah kakinya kecuali pada sesuatu yang mengharap pahalanya. Jika tidak ada tambahan pahala dalam langkahnya, maka duduk lebih baik baiknya. Bahkan kita harus bisa mengeluarkan diri dari setiap langkah yang mubah menjadi ibadah yang dengannya meniatkan karena Allah Swt. Sehingga langkahnya menjadi ibadah.⁸⁸

Jadi, sebahagian mahasiswa yang berpacaran karena mereka tidak bisa mengendalikan keinginan diri mereka, sehingga mereka tidak bisa memelihara dari hal-hal yang menjerumuskan kepada hal yang tidak bermanfaat, yaitu melalui pandangan mata, bisikan hati, ucapan lisan, dan langkah kaki mereka.

⁸⁸ H. Koko Liem SQ, M.A, (2011), *Membuka Pintu Tobat Jauhkan Maksiat*, Jakarta: Raih Asa Sukses, hal. 54-64.

2. Perilaku berpacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014

Masalah perilaku (akhlak) di zaman sekarang ini, banyak para masyarakat serta orang tua mngeluh akibat perilaku dari remaja yang sudah terlewat batas. Kemerosotan perilaku (moral) bukan terjadi di kota-kota besar saja, namun sudah menjalar di kota-kota kecil.⁸⁹

Adapun perilaku yang dilakukan Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 yaitu sebagai berikut:

a. Berdua-duaan

Berkhalwat maksudnya adalah berdua-duaan ditempat sepi dengan lawan jenis yang bukan mahram.⁹⁰

Berdua-duaan adalah sesuatu yang dilakukan secara sengaja yang melibatkan dua orang yang berbeda lawan jenis. Mereka berdua menjauhkan diri dari keramaian untuk lebih bebas dalam melakukan suatu kegiatan dalam berpacaran.

Hal diatas berkaitan dengan Surah Al-Baqarah: 169 yang menjelaskan bahwa:

إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui”⁹¹.

b. Berpegangan Tangan

Seorang laki-laki tidak dihalalkan untuk menyentuh anggota tubuh mana pun dari sorang perempuan asing. Demikian pula sebaliknya, seorang perempuan tidak diperkenankan melakukan hal serupa, atau berkeinginan untuk menyentuh dan memegang anggota tubuh laki-laki tanpa adanya *Udzur* yang bersifat *syar'i*,

⁸⁹ Ibrahim Amini, (2006), *Agar tak Salah Mendidik*, Jakarta: Al-Hud, hal. 283.

⁹⁰ Said Rosyadi, (2008), *Menikah Saja*, Jakarta: Redaksi Qultum Media, hal. 54

⁹¹ Departemen Agama, (2011), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 25.

seperti pengobatan dan sebagainya. Hal itu karena sentuhan seseorang bagi lawan jenisnya sangat membahayakan pandangan.⁹²

Dari Pengertian diatas, peneliti menemukan bahwa sebahagian besar yang berpacaran dilapangan yaitu terkhusus Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 mereka berpacaran yaitu di identik dengan berpegangan tangan. Mereka terbiasa melakukan salam ketika ingin pamit ingin pulang dari mengantarkan pasangannya. Mereka sudah tahu sebenarnya bersentuhan itu tidak boleh dilakukan karena akan mengundang banyak hal negatif, seperti menjadi lama pandang-pandangan dan akan lebih mengundang syahwat.

c. Makan-makan

Perilaku Makan menurut Notoadmodjo (2007) adalah respon seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap, dan praktik terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung didalamnya (zat gizi), pengolahan makanan dan sebagainya.⁹³

Dari pengertian diatas, peneliti menemukan bahwa manusia membutuhkan yang namanya makan. Karena manusia makan untuk hidup, tidak ada manusia yang hidup tanpa adanya makanan atau minuman.

Peneliti menemukan bahwa sebagian besar Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 yaitu di identik dengan makan bersama pasangannya. Kebanyakan waktu luang sering diisi oleh hal-hal yang tidak produktif seperti makan-makan, nonton bioskop, dan ngobrol-ngobrol. Disini mereka memang makan ditempat yang ramai, tetapi tetap dinamakan juga berkhalwat. Kenapa

⁹² Abdullah al-Taliyati, (2008), *Astagfirullah Aurat*, Jogjakarta: DIVA Press, hal. 189.

⁹³ <http://dakwah13.blogspot.com/2013/09/penelitian-terhadap-pacaran-di-sebuah.html?m=1>.diakses pada tanggal 8 Agustus 2018.

berkhalwat ? disana mereka juga membuat suasana menjadi romantis, seperti bercanda-canda, saling melempar perhatian satu sama lain dikarenakan mereka makan bercampur antara laki-laki dan perempuan.

d. *Refreshing* (jalan-jalan)

Kuliah di kelas, tugas, praktikum, kadang-kadang akan mendatangkan rasa bosan yang akut dalam pikiran kita, dan membuat pikiran kita jenuh. Setiap hari bertemu dengan orang yang sama, di tempat yang sama, dengan kegiatan yang hamper setiap harinya. Pergi keluar untuk refreshing dapat mengembalikan semangat kita, menambah inspirasi dan pengetahuan.⁹⁴

Dari beberapa perilaku yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. Peneliti menemukan dilapangan bahwasannya mereka sering melakukan Berdua-duaan, berpegangan tangan, makan-makan, dan refreshing (jalan-jalan). Dari perilaku tersebut permasalahan diatas menunjukkan berpacaran yang dinilai sangat buruk, karena mereka berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam yang seharusnya mengerti yang mereka lakukan itu adalah perbuatan yang sangat dilarang oleh agama. Tetapi belum mencerminkan dan mencontohkan perilaku buat jurusan-jurusan lain dengan baik.

3. Dampak Pacaran Mahasiswa UIN SU Jurusan PAI Stambuk 2014 terhadap Prestasi Belajarnya.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam proses belajar siswa di sekolah. Dalam kehidupan kita di dunia ini tidak ada

⁹⁴<https://www.kompasiana.com/andriapriliansyah/59e8307e8e8f7f5970287aa2/pentingnya-liburan-bagi-mahasiswa>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2018.

seorang pun yang tidak ingin berprestasi , seandainya ada orang yang tidak ingin berprestasi , sebenarnya tidak mempunyai tujuan atau cita-cita hidup.⁹⁵

Jadi. Prestasi itu sangat penting bagi setiap manusia. Tetapi tidak semudah yang kita bayangkan, ada beberapa dampak, baik itu negatif atau positif, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1. Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁹⁶

Meningkat atau menurunnya prestasi sekolah dapat disebabkan oleh pacaran. Di dalam hubungan pacaran pasti ada suatu waktu ketika suatu pasangan mengalami pertengkaran sehingga sedikit banyak mempengaruhi performa mereka dalam belajar. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa hubungan suatu pasangan tersebut dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar mereka di sekolah.⁹⁷

Dari Pengertian diatas, peneliti menemukan bahwa sebahagian besar yang berpacaran dilapangan yaitu terkhusus Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 mereka berpacaran membuat mereka Motivasi. Dengan adanya pasangan disaat menjadi seorang mahasiswa, mereka tidak ingin malu dan kalah nilai dalam belajar. Terkadang dengan adanya suatu peningkatan dari hasil peningkatan IPK, maka tidak jarang pula yang memberikan hadiah kepada pasangannya, atau diberi pujian-pujian supaya tetap semangat belajar, seorang mahasiswa yang memiliki

⁹⁵ <http://dakwah13.blogspot.com/2013/09/penelitian-terhadap-pacaran-disebuah.html?m=1>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2018

⁹⁶ <http://rafaadres.blogspot.com/2015/04/pacaran-sebagai-penyemangat-bukan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2018.

⁹⁷ Ahira, (2010). "Pengaruh Pacaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa", Retrieved Desember 10, 2013, from [anneahera.com/Pengaruh Pacaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa.html](http://anneahera.com/Pengaruh_Pacaran_Terhadap_Prestasi_Belajar_Siswa.html).

pasangan dapat mempengaruhi absensi dan dapat dorongan semangat untuk lebih giat belajar.

2. Saling membantu

Hubungan pacaran akan memenuhi kebutuhan dasar manusia akan cinta dan rasa memiliki, melibatkan ketertarikan emosi yang kuat, dan adanya saling ketergantungan dengan pacar.⁹⁸

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. Setiap manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan bantuan antara satu dari sama yang lain. Mereka yang memiliki pasangan, mempunyai naluri untuk ingin selalu membantu satu sama lain, baik membantu dalam permasalahan internal maupun permasalahan eksternal.

Ketika mahasiswa tersebut dapat membantu pasangannya, maka secara langsung pasangan akan merasakan kebahagiaan dan rasa simpati dari pasangannya. secara tidak langsung seseorang yang sering dibantu, membuat diri kita menjadi orang yang tidak mandiri dan selalu bergantung pada orang lain, meskipun niat pasangannya itu sudah ikhlas tidak menjadi patokan, karena terkadang seseorang itu merasakan seakan tidak punya tanggung jawab, dan tidak mempunyai percaya diri.

3. Semangat ke kampus

Semangat ke kampus disini yaitu hadir ke lingkungan UINSU semakin semangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran, karena takut pretastasi akademiknya menurun, tetapi ada sebahagian mahasiswa terkadang bukan karena

⁹⁸ http://repository.maranatha.edu/12543/3/0830005_Chapter1.pdf. diakses pada tanggal 10 Agustus 2018.

ada urusan penting dalam perkuliahan, melainkan hanya sekedar bertemu dengan kekasihnya.

Ketika memiliki kekasih tentunya seseorang mempunyai rasa ingin bertemu sudah menjadi kebahagiaan tersendiri jika bertemu. Ada rasa jika tidak bertemu sangat rindu, meskipun hanya bertatap muka tanpa adanya pembicaraan. Bahkan dalam istilah mengatakan “sekilas pandang pelepas rindu” Karena biasanya jika bertemu pasti memiliki rasa malu apalagi jika mereka ada didalam kampus dan kelas yang sama.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. mereka yang berpasangan pada umumnya saling mendukung dalam tanggung jawab perkuliahan mereka agar tidak menurun prestasi dalam perkuliahan. Bahkan bagi pasangan yang sudah halal tampak jelas bahwa mereka saling mendukung, bahu membahu, saling mensupport dalam tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga dalam menjalani aktivitas perkuliahan menumbuhkan semangat yang luar biasa, karena kebersamaan mereka adalah yang diridhai oleh Allah Swt.

Berdasarkan hasil penelitian Dina, mahasiswi HES menyatakan bahwa dengan berpacaran, semangat kita akan bertambah apalagi jika masih satu kampus, pacaran dapat menambah semangat untuk lebih aktif kuliah, karena kita akan malu jika nilai jelek.⁹⁹

b. Dampak Negatif

1. Malas Belajar

⁹⁹ <http://dakwah13.blogspot.com/2013/09/penelitian-terhadap-pacaran-disebuah.html?m=1>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2018.

Ilmu adalah cahaya yang dipancarkan ke dalam hati. Ketahuilah, kemaksiatan dalam hati kita data menghalangi dan memadamkan cahaya itu. Suatu ketika Imam Malik melihat kecerdasan dan daya hafal Imam Syafi'I yang luar biasa. Imam Malik berkata, *"Aku melihat Allah telah menyiratkan dan memberikan cahaya dihatimu, wahai anakku. Janganlah engkau padamkan cahaya itu dengan maksiat."*¹⁰⁰

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. sebahagian mahasiswa yang berpacaran menjadi malas belajar, karena banyaknya pikiran-pikiran negatif, dan termasuk orang yang melakukan maksiat. Ketika mengikuti perkuliahan di kampus akan ada banyak ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh dosen. Ketika seseorang melakukan maksiat dari kutipan diatas, menunjukkan kepada kita bahwa pintu ilmu pengetahuan akan tertutup dari hai jika kita melakukan maksiat.

2. Malas kekampus

Jika mempunyai suatu permasalahan dengan pasangan yang membuat tidak mood, maka tidak jarang pula yang sering tidak datang, karena justru tidak mau ketemu alasannya lagi marahan apalagi mereka berada dalam satu kelas.

Malas terjadi karena kurangnya motivasi dalam diri dan juga godaan syetan yang sangat kuat. Kita juga dapat merasakan ketika setiap melakukan kebaikan apapun bentuknya, selalu mal situ dating. Syetan itu membisiki kita

¹⁰⁰ H. Koko Liem SQ, M.A, (2011), *Membuka Pintu Tobat Jauhkan Maksiat*, hal. 86.

untuk menunda-nunda seperti para pelajar dan mahasiswa kebanyakan ditunda-tunda. Akhirnya tugas pun belum dikerjakan dan tidak mendapatkan nilai.¹⁰¹

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. Malas ke kampus yang kerap kali sering dilakukan oleh sebahagian Mahasiswa PAI stambuk 2014 yang berpacaran, menjadikan mereka orang yang sangat rugi. Kenapa ? ada banyak Mahasiswa yang jauh-jauh dari kampung halamannya untuk menuntut ilmu di UIN SU, ternyata pupus. Dikarenakan hanya karena sebuah pacaran yang sedang tidak harmonis, sedang galau, sedang bertengkar, berbagai alasan ketika pertanyaan kenapa tidak datang hari ini ? mereka justru tidak mengabari ketika ada dosen yang mengabsen di kelas. Alhasil dibuat alpa. Tidak sampai disitu mereka jadi ketinggalan pelajaran dan tidak tahu tugas apa yang diberikan pada dosen di minggu yang akan datang. Mereka menjadi malas akibat menuruti hawa nafsu dari syetan yang sering menggoda orang-orang yang dimabuk cinta.

3. Merugikan diri sendiri

Ia lupa diri sehingga tidak menyucikan dirinya dengan mengerjakan amal ibadah dan menjauhi maksiat. Sehingga nasibnya menjadi seperti orang yang memiliki unta, kambing, atau tanaman yang tidak akan bermanfaat kecuali dengan merawatnya. Akan tetapi ia melupakannya, sehingga celakalah ia. Dan itu pasti akan menimpanya.¹⁰²

¹⁰¹ <https://www.slideshare.net/mobile/irfanffirdaus/makalah-proses-belajar-mahasiswa>. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2018.

¹⁰² Syaikh Ahmad Farid, (2012), *Mengenal Dosa Siksa*, Solo: Media Profetika, hal.65.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. Ada banyak sekali yang menjadikan diri menjadi rugi, salah satunya dengan bermaksiat. Bahwa orang yang bermaksiat akan mengalami yang namanya kerugian, yakni menjadi seorang yang bergantung pada pasangannya.

Hampir setiap pasangan Mahasiswa PAI UIN SU stambuk 2014 yang berpacaran, menjadikan diri mereka orang yang merugi. Dikarenakan tugas yang diberikan oleh beberapa dosen akan diserahkan kepada kekasihnya. Dengan berbagai alasan belum selesai tugas yang lain, main futsal, segala macam. Sebenarnya ini sangat merugikan, tetapi sebagai kekasih yang baik dan tentunya mereka juga sayang mereka demi rugi waktu, tenaga, dan fikiran untuk mengerjakan tugas kekasihnya itu.

4. Pembodohan

Kebodohan merupakan salah satu hal yang mengakibatkan berbagai perbuatan buruk. Boleh jadi seseorang berbuat buruk karena ia telah mengetahui bahwa perbuatannya itu dilarang oleh agama. Bahkan, bisa jadi ia tidak tahu akan balasan atas perbuatannya kelak diakhirat.¹⁰³

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014, hampir seluruhnya mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 mengakui diri mereka bahwa mereka menjadi orang yang malas karena memiliki pasangan. Akibatnya segala tugas perkuliahan diberikan kepada pasangannya. Akibat dari

¹⁰³ H. Koko Liem SQ, M.A, (2011), *Membuka Pintu Tobat Jauhkan Maksiat*, hal. 16.

sifat dari bodoh ini, mereka menjadi terbiasa melakukan hal buruk, meskipun hal buruk seperti malas itu dilarang oleh agama Islam.

5. Hasil Belajar Menurun

Bagi remaja, pacaran merupakan sesuatu yang sudah biasa dilihat atau juga dilakukan oleh para remaja secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka menjadi menurun atau semakin giat belajar.¹⁰⁴

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. Mahasiswa yang berpacaran mengalami penurunan hasil belajar. Dikarenakan mereka kurang konsentrasi dalam belajar dan menerima pembelajaran. Apalagi jika memiliki suatu permasalahan dalam hubungan mereka. Maka tidak jarang pula yang terbawa-bawa seperti di dalam sebuah pembelajaran. Akibatnya mereka mengalami IPK yang turun dari semester yang lalu.

4. Dampak Pacaran Mahasiswa UIN SU jurusan PAI Stambuk 2014/2015 terhadap Kehidupannya

a. Dampak Positif

1) Hidup lebih berwarna

Hidup berwarna disini ialah berpacarannya itu seakan-akan mendatangkan kebahagiaan. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014, hubungan berpacaran mereka adanya suatu perhatian dengan pasangan masing-masing, saling mendukung dalam hal kebaikan, serta saling

melengkapi dalam setiap kekurangan. Dengan alasan itulah menjadi alasan hidup yang menjadi berwarna dan berarti. Tetapi dengan beranggapan seperti hal yang demikian, tanpa mereka sadari bahwasannya mereka sudah merasa bangga dengan dosa. Koko Liem dalam bukunya menjelaskan bahwa :

Tidak ada lagi rasa malu ketika berbuat maksiat. Jika orang sudah biasa berbuat maksiat, ia tidak lagi memandang perbuatan itu sebagai sesuatu yang buruk. Tidak ada lagi rasa malu melakukannya. Bahkan, dengan rasa bangga ia menceritakan kepada orang lain dengan detail semua maksiat yang dilakukannya. Ia telah menganggap ringan dosa yang dilakukannya. Padahal dosa itu demikian besar di mata Allah Swt.¹⁰⁵

2) Mendapat perhatian dari orang yang dicintai

Manusia tidak bisa hidup tanpa adanya rasa kasih sayang, dan ingin diperhatikan oleh orang lain. Dalam arti kata termasuk selain dari (orang tua). Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. Mahasiswa/i yang mengambil keputusan untuk berpacaran salah satu alasannya karena ingin merasa diperhatikan dengan lebih, supaya kehidupannya menjadi lebih berarti dan lebih membahagiakan.

Dalam hal ini, hawa nafsu juga termasuk aspek rohani yang amat berpengaruh pada moral. Moh. Ardani dalam bukunya “Akhlak Tasauf Nilai-nilai akhlak/budi pekerti dalam ibadah tasauf” mengatakan bahwa hawa nafsu itu berarti kecenderungan nafsu kepada sesuatu yang dapat memberi kepuasan atau kenikmatan kepada syahwat dengan tidak mengindahkan syara’.¹⁰⁶

¹⁰⁵ H. Koko Liem SQ, M.A, (2011), *Membuka Pintu Tobat Jauhkan Maksiat*, hal. 90.

¹⁰⁶ Moh. Ardani, (2005), *Akhlak Tasauf” Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasauf*, Jakarta: CV. Karya Mulia, edisi 2, hal. 98.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui ingin diperhatikan, dan saling memperhatikan adalah termasuk hawa nafsu. Dan hawa nafsu menimbulkan dampak negatif yang akan membuat seseorang moralnya menjadi buruk. Sehingga perbuatan yang seperti akan membuat kita semakin jauh dari Allah meskipun dampak positif yang kita pandang, tetapi hasilnya menjadi negatif karena mengandung unsur nafsu.

3) Jenjang serius

Menurut Duvail dan Miller dalam bukunya Ardhianita “kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran, ada beberapa tingkatan dalam berpacaran, salah satunya ialah:

1. *Engagement (tunangan)*

Tahap pengakuan ini kepada public bahwa pasangan ini berencana untuk menikah.¹⁰⁷

Allah telah menjadikan rasa cinta dalam diri manusia baik pada laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya rasa cinta, manusia bisa hidup berpasangan. Adanya pernikahan tentu harus didahului rasa cinta. Seandainya tidak ada cinta, pasti tidak ada orang yang mau membangun rumah tangga.¹⁰⁸

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. setiap mahasiswa yang memiliki pasangan mempunyai naluri untuk mengikat pasangannya dengan menikah. Apalagi seorang mahasiswa sudah bukan anak-

¹⁰⁷ Ardhianita, (2005), *Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran*, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 97.

¹⁰⁸ Jefri Al-Bukhori, (2006), *Sekuntum Mawar Remaja*, hal. 11.

anak lagi yang ingin bermain-main dengan pasangannya. Mereka sudah dewasa dan matang.

Cinta itu anugerah dari Allah. Fitrah. Allah tumbuhkan cinta itu dalam hati kita. Tapi, ketika Allah memberikan anugerah rasa cinta itu, sesungguhnya Dia juga memberikan tanggungan amanah yang besar kepada kita. Berupa tanggung jawab untuk menjaga kesucian cinta itu.¹⁰⁹

Melalui pernikahan, seorang pemuda dan pemudi dapat mengikuti fitrah mereka untuk berkasih sayang, memenuhi kebutuhan akan perhatian dan lembutnya cinta. Melalui pernikahan, keduanya akan berusaha menjalankan tanggung jawab sebagai pasangan, bukan dengan cara yang kotor dan membawa kerusakan.¹¹⁰

Dengan demikian, tidak ada salahnya ketika seorang mahasiswa memutuskan kejenjang yang serius (menikah), dan juga lebih baik supaya kita tidak terus-terusan ada dalam lembah dosa. Tetapi caranya di awal dengan berpacaran yang tidak ada dalam syari'at Islam. Karena Islam sangat melarang keras hambanya untuk berpacaran, karena berpacaran itu lebih banyak mudhoratnya dibanding manfaatnya. Namun, ketika sudah semuanya sudah terlanjur, memohonlah pada Allah supaya dimaafkan atas maksiat yang pernah ia perbuat. Serahkan semuanya pada Allah bahwa jodoh tidak akan tertukar dan pasti bertemu dalam takdir yang telah Allah gariskan.

b. Dampak Negatif

1. Malas

¹⁰⁹ Said Rosyadi, (2008), *Menikah Saja*, Jakarta: Redaksi Qultum Media, hal. 72

¹¹⁰ Arif Rahman Lubis, (2017), *Halaqah Cinta*, Jakarta: Qultum Media, hal. 10.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, dapat diketahui bahwa terkadang timbulnya malas pada mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 adanya gejala yang mengganggu dalam pikiran yang mengakibatkan aktifitas seseorang menjadi tidak berjalan dengan baik seperti biasanya.

Dapat diketahui bahwa adanya permasalahan dalam kehidupan akan menghilangkan semangat dalam hidup juga, tanpa terkecuali juga orang yang mengalami masalah dalam hubungan berpacaran akan berdampak negatif juga dalam hidupnya hingga membuat seseorang gelisah galau merana, bahkan membuat malas dalam beribadah kepada Allah, dengan sebab malas beribadah kepada Allah akan menimbulkan semakin jauh dari kebaikan, serta ketika jauh dari kebaikan akan semakin malas beribadah kepada Allah Swt sehingga berpaling dari mengingat Allah. Tanpa disadari juga sudah terperangkap dengan hasutan syetan.

Hal diatas berkaitan dengan ayat Al-qur'an dalam Q.S. Al-maidah 91

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَبِهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).¹¹¹

2. Galau tidak menentu

Kapan kita sampai pada satu fase yang didalamnya kita sadar bahwa kita tidak mampu mengubah apapun di dunia ini ? Pasalnya, segala sesuatu terjadi

¹¹¹ Departemen Agama, (2011), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 123.

dengan qadha dan qadar-Nya. Ketetapan-Nya telah diputuskan. Ketika kita gusar, marah, dan melakukan protes, hal itu tidak akan mengubah apa-apa.¹¹²

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014. Sebahagian Mahasiswa Akibat dari seringnya mengalami kesalahan pahaman diantara mereka, tidak jarang pula mengalami yang namanya pertengkaran. Baik dari kecenderungan ingin memiliki seutuhnya, atau merasa tidak diperhatikan. Banyaknya fikiran-fikiran negatif yang membuat sepasang kekasih lebih merasakan kegalauan.

3. Penyesalan

Penyesalan terjadi karena seseorang terburu-buru dalam mengambil keputusan atau penyesalan itu timbul akibat seseorang telah berbuat kesalahan sehingga menimbulkan penyesalan. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diketahui bahwasannya Mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 merasa menyesal karena telah berpacaran, mahasiswa tersebut menganggap bahwa pacaran adalah perbuatan dosa (maksiat) . menurut mahasiswa tersebut maksiat dapat menimbulkan beberapa akibat, contohnya, malas beribadah, karena waktunya lebih banyak digunakan untuk memikirkan masalah percintaannya, selain itu membuat mahasiswa menjadi malas melakukan aktifitas lainnya yaitu diantaranya menjadi malas belajar.

Dari pernyataan mahasiswa tersebut sesuai dengan pemaparan H. Koko Liem yang menyatakan bahwa ada beberapa akibat dari maksiat yang membuat mereka menyesal:

¹¹² Aidh al-Qarni, (2013), *Laa Taghdhab jangan marah*, Jakarta: Al Qalam, hal. 21.

1. Maksiat akan menghalangi diri kita untuk mendapatkan ilmu pengetahuan
2. Maksiat akan menghalangi rezeki
3. Maksiat membuat kita berjarak dengan Allah
4. Kita akan punya jarak dengan orang-orang baik
5. Maksiat membuat sulit semua urusan kita
6. Maksiat melemahkan hati dan badan
7. Maksiat menumbuhkan maksiat lain.

Seorang ulama berkata, “Jika seorang hamba melakukan kebaikan, hal tersebut akan mendorongnya untuk melakukan kebaikan yang lain dan seterusnya. Dan jika seorang hamba melakukan keburukan, dia pun akan cenderung untuk melakukan keburukan yang lain, sehingga keburukan itu menjadi kebiasaan bagi pelakunya”.¹¹³

Berpacaran adalah tidak lepas dari yang namanya dosa, oleh karenanya terkadang pikirannya selalu di bayang-bayangi oleh rasa bersalah yang bisa membuat dia turun semangat dalam menjalani hidup, karena merugikannya baik itu merugikan diri sendiri dan rasa bersalah kepada Allah Swt.

4. Menghilangkan Marwah Diri

Berpacaran adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh syari’at agama Islam, tetapi pada kenyataannya banyak para mahasiswa yang melakukan perbuatan yang tidak senonoh dalam agama, para mahasiswa itu hanya sebatas pacaran saja, bukan melalui proses ta’aruf, khitbah dan dilanjutkan dengan menikah.

Dalam pandangan agama Islam berpacaran juga adalah salah satu perbuatan yang mendekati perbuatan zina. Dapat diketahui bahwa perzinahan sangat dilarang oleh agama, jangankan melakukan perbuatan itu mendekati saja tidak boleh, Allah berfirman dalam Alquran Surah Al-Isra’ ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

¹¹³ H. Koko Liem SQ, M.A, (2011), *Membuka Pintu Tobat Jauhkan*, hal. 86.

*Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*¹¹⁴

Dari ayat di atas jelas bahwa perbuatan zina adalah sangat dilarang bahkan perbuatan yang seperti itu adalah perbuatan yang sangat keji dan jalan yang buruk yang menjerumuskan manusia kejalan kesesatan. Nah, dalam hal ini dapat diketahui bahwa seseorang yang berbangga dengan perbuatan dosa artinya berbangga dengan siksa Allah Swt.

Moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.¹¹⁵

Berarti orang yang tidak memikirkan dosa dan siksa Allah Swt akan tidak bermoral lagi, baik itu moral kepada Allah dan juga moral kepada hamba-Nya. Dia tidak lagi memikirkan hal hal yang baik dilakukan maupun yang harus di tinggalkan yaitu bertentangan dengan tuntunan Allah dan RasulNya, sehingga dapat menghilangkan adabnya kepada Allah dan makhlukNya dan membuat marwahnya tidak di hargai lagi.

¹¹⁴ Departemen Agama, (2011), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 285.

¹¹⁵ Zakiah Darajat, (2005), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, cet ke-17, hal. 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan tentang perilaku berpacaran mahasiswa UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun hasil penelitian mengenai model pacaran mahasiswa PAI yaitu. *Pertama*, pacaran islami, yaitu Tanpa proses berpacaran/langsung menikah). *Kedua*, pacaran syahwati, yaitu pacaran yang dilakukan atas dasar nafsu dan hanya untuk bersenang-senang.
2. Perilaku berpacaran mahasiswa PAI yaitu. *Pertama*, berdua-duaan, yaitu perbuatan yang hanya dilakukan antara seorang laki-laki dan perempuan tanpa adanya orang lain. *Kedua*, berpegangan tangan. *Ketiga*, makan-makan atau makan bersama. Dan, *keempat*, refreshing (jalan-jalan).
3. Dampak pacaran terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI, dalam hal ini dampak dari pacaran terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu: *Pertama*, sebagai motivasi, dimana pacaran diartikan sebagai penyemangat dalam belajar. *Kedua*, saling membantu, yaitu pasangan tersebut jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saling bertukar pikiran. *Ketiga*, semangat ke kampus, jika nilai mahasiswa mengalami penurunan IPK maka

mahasiswa tersebut merasa malu. Dampak negatifnya, yaitu: *Pertama*, malas belajar. *Kedua*, malas ke kampus ketika ada permasalahan. *Ketiga*, merugikan diri sendiri. *Keempat*, pembodohan. *Kelima*, hasil belajar menurun.

4. Dampak pacaran terhadap kehidupan mahasiswa PAI, dalam hal ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu: dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, yaitu: *Pertama*, hidup lebih berwarna. *Kedua*, mendapatkan perhatian dari orang yang dicintai. *Ketiga*, jenjang serius (menikah). Dampak negatifnya, yaitu: *Pertama*, malas. *Kedua*, galau tidak menentu. *Ketiga*, penyesalan, ialah merasa bersalah karena telah berbuat dosa. *Keempat*, menghilangkan marwah diri, sudah kita ketahui bahwa pacaran adalah perbuatan yang dilarang agama, namun masih tetap dilakukan oleh mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa, khususnya mahasiswa PAI sebaiknya tidak mengikuti trend berpacaran, karena lebih banyak mudhoratnya dibandingkan manfaatnya.
2. Bagi Mahasiswa hendaknya berfikir untuk lebih fokus kepada proses belajar di kampus. Dibandingkan harus mengikuti trend berpacaran dikarenakan hal tersebut dapat menyebabkan kemalasan untuk mengejar pendidikannya.
3. Bagi instansi yang terkait (Perguruan Tinggi UIN SU) khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam hendaknya memberikan wejangan atau nasehat akibat dari berpacaran itu tidak baik. Dikarenakan akan dinilai masyarakat tidak baik karena banyaknya mahasiswa yang mengikuti trend berpacaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Sudirman Ahmad, *Problematika Pernikahan dan Solusinya*, (2006), wakaf dana alumni, PT. Prima Heza Lestari.
- Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Bukhari Juz 2*, (1992), Beirut, Libanon: Daarul Kutub al-‘Ilmiah,
- Ali Daud Muhammad,(2005), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Mukaffi Abdurrrahman, (2005), *Pacaran Dalam Kaca Mata Islam*, Jakarta: Media Da’wah.
- Amini Ibrahim, (2006), *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta: Al-Hud.
- Ardani. Moh, (2005), *Akhlak Tasauf “ Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasauf*, Jakarta: CV. Karya Mulia.
- Basyir Umar Abu (2008), *Ta’aruf Dulu Baru Menikah*, Yogyakarta, Fata Media Publisher.
- Darajat Zakiah, (2005), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay Putra Daulay, (2012), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Hak Cipta Undang-undang.
- Daulay Putra Haidar, (2016), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Hak Cipta Undang-undang.
- Jefri Al-Bukhori Jefri, (2006), *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, Jakarta: Al-Mawardi.
- Ghifari Al- Abu, (2008), *Pacaran Yang Islami Adakah ?*, Bandung: Mujahid.
- Ghazali Rahman. Abd, (2006), *Fiqh Munakahat*, Jakarta, Kencana.
- Hidayanti Narendrany Henry, (2007), *Psikologi Agama*, Jakarta: Citra Grafika Desain.
- Narwanti Sri, (2011), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- Purwanto, (2007) *Instrumen penelitian sosial dan pendidikan, pengembangan dan pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- RI Agama Kementerian, (2010), *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Ruspita Sri, (2005), *Kiat Sukses Menjadi Bintang*, Yogyakarta: Amoorbook.

Soekidjo, (2007), *Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (2005), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Surya Mohammad, (2012), *Bina Keluarga*, Semarang, Aneka Ilmu.

Turkan Miqda penerjemah Ibrahim Sayyid Majdi Karya, (2005), *50 Nasihat Rasulullah untuk Kaum Wanita*, Bandung: Mizan.

Wahid Abdul Ramli, (2005), Bandung: Citapustaka Media.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati hal-hal yang berkaitan dengan perilaku berpacaran Mahasiswa/i UIN SU jurusan PAI stambuk 2014 meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data yang baik mengenai alasan dan tujuan mereka mengambil keputusan untuk berpacaran, serta hal-hal yang berkaitan dengan perilaku berpacaran Mahasiswa/i UIN SU jurusan PAI semester VII.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/ Lokasi.
2. Perilaku berpacaran yang dilakukan mahasiswa di UIN SU.
3. Sarana dan Prasarana.

Lampiran 2.

Pedoman Wawancara

Daftar Wawancara dengan Mahasiswa/I PAI Semester IV UINSU

1. Menurut kamu konsep pacaran menurut Islam itu apa ?
2. Kamu takut tidak mengenai hukum Islam tersebut ?
3. Apakah selama kalian berpacaran kamu pernah mengalami pelecehan seksual, pemukulan, atau perkataan yang tidak pantas/kasar ?
4. Selama berpacaran, apakah pergi berdua saja ? atau bersama dengan pasangan yang lainnya ? alasannya
5. Apakah ada motivasi yang membuat kamu lebih rajin lagi melakukan aktifitas seperti pekerjaan atau ibadah ?
6. Apa keuntungan dalam berpacaran ?
7. Dampak pacaran menurut pengalaman kamu ?
8. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah kamu berpacaran ?
9. Apa yang memotivasi kamu sehingga kamu memutuskan untuk berpacaran ?
10. Apa saja yang harus diperhatikan agar berpacaran tidak melebihi batas, melanggar norma, dan adat istiadat ? alasannya
11. Apakah hubungan tersebut telah mendapatkan restu dari orang tua ? apakah orang tua kamu tau dan setuju dengan keputusan kamu untuk berpacaran ?
12. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan jika kalian sedang berdua di luar rumah ?

13. Dalam menjalani hubungan berpacaran. Berapa lama kamu bisa bertahan menjalani hubungan ?
14. Adakah pengeluaran yang berlebih yang kamu rasakan selama berpacaran ?
15. Tempat-tempat mana saja yang sudah kamu kunjungi selama berpacaran ?
16. Apakah ada niat untuk melaju kejenjang yang lebih serius seperti pernikahan ? ataukah hanya mengisi kekosongan saja ? alasannya

Lampiran 3.

Catatan Hasil Observasi I

Hari/tanggal : Selasa, 24 April 2018

Waktu : 09:30-11:00 WIB

Lokasi : UIN SU

Kegiatan : Observasi Awal

Pada tanggal 24 April 2018, merupakan hari pertama melakukan kegiatan observasi di Universitas Islam Negeri Sumatera utara. Dimana tujuan dari kegiatan observasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai alamat/lokasi dan sejarah dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh alamat/lokasi universitas islam negeri sumatera utara yaitu di jln. Williem iskandar dan informasi mengenai sejarah universitas diperoleh peneliti dari buku panduan akademik tahun ajaran 2017/2018.

Lampiran 4.

Catatan Hasil Observasi II

Hari/Tanggal : jum'at, 27 April 2018

Waktu : 08:00-09:00 WIB

Lokasi : FITK

Kegiatan :

Pada tanggal 27 April 2018, pada observasi kedua peneliti mencari informasi mengenai keadaan mengenai keadaan jurusan Pendidikan Agama Islam yang ada di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Peneliti melakukan pengecekan jumlah kelas yang ada di jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2014/2015. Setelah dilakukan pengecekan diperoleh jumlah kelas yaitu berjumlah 6 (enam) kelas.

Lampiran 5.

Catatan Hasil Observasi III

Hari/Tanggal : Senin, 30 April 2018

Waktu : 08:00-09:00 WIB

Lokasi : Pusat Administrasi FITK

Kegiatan :

Pada tanggal 30 April 2018, pada hari ketiga peneliti kembali melakukan observasi yang dimana peneliti mencari tahu jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2014/2015 yaitu dengan meminta informasi kepada pihak jurusan pendidikan agama islam. Setelah memperoleh informasi dari pihak jurusan, didapat jumlah mahasiwa jurusan pendidikan agama islam yaitu berjumlah \pm 200 orang.

Lampiran 6.

Catatan Hasil Observasi IV

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Mei 2018

Waktu : 80:00-10:00 WIB

Lokasi : FITK/KANTIN

Kegiatan :

Pada tanggal 2 Mei 2018, pada observasi hari keempat ini peneliti melakukan kegiatan observasi di area kampus (in door) UIN SU, dimana kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati perilaku mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan observasi ini peneliti lakukan di area kampus bagian kantin/penjual makanan. Yang peneliti lihat pada saat observasi di kantin tersebut adalah adanya sekelompok wanita dan laki-laki yang berkumpul dalam satu meja sambil menunggu makanan dan minuman yang sudah dipesan. Dari pengamatan yang saya lihat, adanya beberapa wanita dan laki-laki yang lebih dekat dan ngobrol sambil sesekali menatap dengan dalam pada wanita tersebut dan bercanda. Minuman yang berbeda membuat mereka saling mencicipi dalam satu gelas dengan lawan jenis yang berbeda. Ada juga yang rela ngabisin sisa makanan wanita yang tidak habis karena porsinya yang lumayan banyak bagi wanita.



Lampiran 7.

Catatan Hasil Observasi V

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018

Waktu : 11:00-12:30 WIB

Lokasi : FITK

Kegiatan :

Pada tanggal 3 Mei 2018, pada observasi hari kelima peneliti melakukan kegiatan observasi diseluruh warga Fakultas. Yang peneliti lihat pada saat observasi tersebut ternyata mahasiswa/i lalu lalang di sekitar kampus Ada yang sedang mengurus berkas bersama, pulang berboncengan dengan kendaraan, dan seringkali jalan berdua menyelesaikan masalah permasalahan kuliah seperti tugas dan lain-lain. tidak berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya, dimana terlihat lebih dekat dan mesra seperti disaat makan berdua dikantin.



Lampiran 8.

Catatan Hasil Observasi VI

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Mei 2018
Waktu : 21:00-23:00 WIB
Lokasi : OUT DOOR/CAFÉ TUASAN
Kegiatan :

Pada tanggal 5 Mei 2018, pada observasi hari keenam peneliti melakukan kegiatan observasi out door di daerah tuasan di café-café yang seringkali terlihat dimalam minggu mahasiswa UIN SU jurusan Pendidikan Agama Islam lagi nongkrong. Saya melihat membawa teman-teman dari luar yang juga memiliki pasangan, dan terlihat ada yang berdua saja.



Lampiran 10

Hari/ Tanggal : Senin, 7 Mei 2018

Waktu dan Tempat : 11.00 WIB FITK

Hal : Wawancara

Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1. Menurut kamu konsep pacaran secara umum menurut Islam itu apa ?	1. Menurut saya pacaran dalam Islam itu tidak ada. Anak zaman sekarang ini	
2. Kamu takut tidak mengenai hukum Islam tersebut ?	menyebutnya teman rasa pacar, saling menyukai, Sedangkan menurut Islam	
3. Apakah selama kalian berpacaran kamu pernah mengalami pelecehan seksual, pemukulan, atau perkataan yang tidak pantas/kasar ?	berduaan saja tidak boleh apalagi berpacaran. 2. Setiap manusia pasti yang namanya rasa takut itu pasti ada, Tapi, dalam diri saya sendiri masih belum mampu	
4. Selama berpacaran, apakah pergi berdua saja ? atau bersama dengan pasangan yang lainnya ? alasannya	3. Kalau pemukulan itu tidak pernah, kekerasan dan pelecehan juga tidak pernah . kalau permasalahan mengenai	
5. Apakah ada motivasi	bad mood dan yang bikin	

<p>yang membuat kamu lebih rajin lagi melakukan aktifitas seperti pekerjaan atau ibadah ?</p> <p>6. Apa keuntungan dalam berpacaran ?</p> <p>7. Dampak pacaran menurut pengalaman kamu ?</p> <p>8. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah kamu berpacaran ?</p> <p>9. Apa yang memotivasi kamu sehingga kamu memutuskan untuk berpacaran ?</p> <p>10. Apa saja yang harus diperhatikan agar berpacaran tidak melebihi batas, melanggar norma, dan adat istiadat ? alasan nya</p>	<p>galau hati sering terjadi.</p> <p>Bertanya-tanya dari hati iya bukan ini salah saya ?</p> <p>4. Saya dengan pasangan lebih sering pergi berdua. Dikarenakan kalau bersama teman lebih menghabiskan waktu lama, menunggu, dan tidak bisa mencapai tempat dengan target yang udah direncanakan.</p> <p>5. Kalau nambah motivasi sedikit. Kalau saling memotivasi kedua-duanya ada.</p> <p>6. Keuntungan salah satunya saling memotivasi, yang awalnya malas-malas jadi lebih rajin seperti bersih-bersih, kemudian sholat juga.</p> <p>7. Ada positif negatif. Dampak positifnya yaitu yang awalnya malas jadi</p>	
---	---	--

<p>11. Apakah hubungan tersebut telah mendapatkan restu dari orang tua ? apakah orang tua kamu tau dan setuju dengan keputusan kamu untuk berpacaran ?</p>	<p>rajin, terus kalau karena Allah sifat itu sampai kapanpun akan selamanya. Tapi jika bukan karena Allah setelah putus sifat malas itu kembali lagi. Dampak negatifnya yaitu lebih keseringan</p>	
<p>12. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan jika kalian sedang berdua di luar rumah ?</p>	<p>menghabiskan waktu bersama dia dibandingkan dengan orang tua dan keluarga.</p>	
<p>13. Dalam menjalani hubungan berpacaran. Berapa lama kamu bisa bertahan menjalani hubungan ?</p>	<p>8. Menjadi lebih rajin lagi, kemudian mendapatkan perhatian dia selain dari orang tua. Terus, bertambahnya pengalaman-pengalaman dari dia.</p>	
<p>14. Adakah pengeluaran yang berlebih yang kamu rasakan selama berpacaran ?</p>	<p>9. Awanya dikarenakan rasa kagum, curi-curi pandang, jadinya suka.</p>	
<p>15. Tempat-tempat mana saja yang sudah kamu kunjungi selama</p>	<p>10. Pertama, kalau ingin ketemu itu jangan diluar,ajak untuk</p>	

<p>berpacaran ?</p> <p>16. Apakah ada niat untuk melaju kejenjang yang lebih serius seperti pernikahan ? ataukah hanya mengisi kekosongan saja ? alasannya</p>	<p>berkunjung kerumah, dikenalkan pada orang tua, Jadi, kalau ingin pergi orang tua tau perginya dengan siapa. Kalau melanggar norma dan aadat sitoadat itu tadi, ya lihat waktu juga kalau mau pulang itu jangan terlalu larut malam, biar tidak adanya fitnah.</p> <p>11. Restu dari orang tua belum karena masih berada dalam jenjang pendidikan. Belum tau juga, karena nanti takut cepat-cepat dilamar.</p> <p>12. Jalan-jalan, makan, dan ngobrol-ngobrol.</p> <p>13. 5 tahun</p> <p>14. Kalau untuk pengeluaran berlebih sepertinya tidak. Karena untuk ketemu jugak jarang. Karena lebih sering dari medos.</p>	
--	---	--

	15. Air terjun, sungai-sungai.	
	16. Kalau kejenjang serius ada.	

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Mei 2018

Waktu dan Tempat : 10.45 WIB FITK

1. Menurut kamu konsep pacaran secara umum menurut Islam itu apa ?	1. Menurut saya pacaran dalam Islam itu gak ada ya. Pacaran itu hanya dibuat-buat oleh orang awam, Pacaran itu menurut saya dua orang yang berbeda jenis saling menyukai, kemudian jadian/mempunyai ikatan.	
2. Kamu takut tidak mengenai hukum Islam tersebut ?	2. Kalau ditanyak takut ? iya takut.	
3. Apakah selama kalian berpacaran kamu pernah mengalami pelecehan seksual, pemukulan, atau perkataan yang tidak pantas/kasar ?	3. Gak pernah mengalami yang namanya kekerasan atau pelecehan seksual, yang sering mengatakan kau -kau seperti itu.	
4. Selama berpacaran, apakah pergi berdua saja ? atau bersama dengan pasangan yang lainnya ? alasannya	4. Kalau bepergian lebih sering bersama teman-teman dibanding dengan	
5. Apakah ada motivasi		

<p>yang membuat kamu lebih rajin lagi melakukan aktifitas seperti pekerjaan atau ibadah ?</p> <p>6. Apa keuntungan dalam berpacaran ?</p> <p>7. Dampak pacaran menurut pengalaman kamu ?</p> <p>8. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah kamu berpacaran ?</p> <p>9. Apa yang memotivasi kamu sehingga kamu memutuskan untuk berpacaran ?</p> <p>10. Apa saja yang harus diperhatikan agar berpacaran tidak melebihi batas, melanggar norma, dan adat istiadat ? alasan nya</p>	<p>teman lainnya. Karena bersama teman lainnya lebih seru dan gak garing. Selain itu kalau bepergian dengan teman lainnya tidak akan menimbulkan fitnah dari orang-orang sekitar.</p> <p>5. Ada. Dalam kampus ini sangat membantu saya dalam belajar, karena dia kadang mengingatkan saya untuk terus belajar. Sehingga saya menjadi rajin dan semangat, baik itu dalam pelajaran maupun ibadah.</p> <p>6. Keuntungannya, ada yang belikan makanan.</p> <p>7. Dampak negatifnya, berdosa dimata Allah, dampak positif nya lebih semangat dalam menjalani hidup.</p> <p>8. Sebenarnya tidak</p>	
---	--	--

<p>11. Apakah hubungan tersebut telah mendapatkan restu dari orang tua ? apakah orang tua kamu tau dan setuju dengan keputusan kamu untuk berpacaran ?</p> <p>12. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan jika kalian sedang berdua di luar rumah ?</p> <p>13. Dalam menjalani hubungan berpacaran. Berapa lama kamu bisa bertahan menjalani hubungan ?</p> <p>14. Adakah pengeluaran yang berlebih yang kamu rasakan selama berpacaran ?</p> <p>15. Tempat-tempat mana saja yang sudah kamu kunjungi selama</p>	<p>bermanfaat. Tapi ada yang menddengarkan curhatan kalau ada masalah Dan ada yang mempehatikan.</p> <p>9. Karena saya mempunyai perasaan sama dia dan dia serius mau mengajak saya ke pernikahan kalau berjodoh.</p> <p>10. Jangan keseringen berduaan, nanti ada orang ketiga.</p> <p>11. Belum tau, tapi sepertinya mereka menilai saya dekat dengan dia. Dan udah mendapatkan izin dari orang tua.</p> <p>12. Jalan-jalan, main-main, makan, dan bersama teman-teman,</p> <p>13. 3 tahun</p> <p>14. Tidak ada, soalnya saya sering dibayarin.</p> <p>15. Pantai, makan. Cemara</p>	
--	--	--

berpacaran ?	lihat orang berpacaran.	
16. Apakah ada niat untuk melaju kejenjang yang lebih serius seperti pernikahan ? ataukah hanya mengisi kekosongan saja ? alasannya	Tapi yang sering tempat makan. 16. Ada niat. Dan kami berdua sekarang sudah merencanakan kapan menikah dan mulai membahas masa depan.	

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018

Waktu dan Tempat : 10.45 WIB FITK

1. Menurut kamu konsep pacaran secara umum menurut Islam itu apa ?
2. Kamu takut tidak mengenai hukum Islam tersebut ?
3. Apakah selama kalian berpacaran kamu pernah mengalami pelecehan seksual, pemukulan, atau perkataan yang tidak pantas/kasar ?
4. Selama berpacaran, apakah pergi berdua saja ? atau bersama dengan pasangan yang lainnya ? alasannya
5. Apakah ada motivasi yang membuat kamu lebih rajin lagi melakukan aktifitas seperti pekerjaan atau ibadah ?
6. Apa keuntungan dalam berpacaran ?
7. Dampak pacaran menurut pengalaman kamu ?
8. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah kamu berpacaran ?
9. Apa yang memotivasi kamu sehingga kamu memutuskan untuk berpacaran ?
10. Apa saja yang harus diperhatikan agar berpacaran tidak melebihi batas, melanggar norma, dan adat istiadat ? alasannya
11. Apakah hubungan tersebut telah mendapatkan restu dari orang tua ? apakah orang tua kamu tau dan setuju dengan keputusan kamu untuk berpacaran ?
12. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan jika kalian sedang berdua di luar rumah ?

13. Dalam menjalani hubungan berpacaran. Berapa lama kamu bisa bertahan menjalani hubungan ?
14. Adakah pengeluaran yang berlebih yang kamu rasakan selama berpacaran ?
15. Tempat-tempat mana saja yang sudah kamu kunjungi selama berpacaran ?
16. Apakah ada niat untuk melaju kejenjang yang lebih serius seperti pernikahan ? atautkah hanya mengisi kekosongan saja ? alasannya

1. Saya rasa konsep pacaran menurut Islam itu gak ada. Yang saya tahu ta'arufan, dua sampai tiga bulan saja, kalau cocok langsung dipinang oleh laki-laki tersebut, kalau tidak cocok tidak dilanjutkan.
2. Sebenarnya takut sekali, Tapi yang namanya sudah suka susah buat sekarang untuk di akhiri.
3. Sampai sekarang ini gak ada, paling marah-marahan saja.
4. Lebih sering bersama pasangan yang lain, Karena kalau main-main bersama dengan yang lainnya lebih seru.
5. Saya rasa lebih terpuruk, jadi males, karena lebih sering menghabiskan waktu bersama dia dan sering ngobrol.
6. Saya rasa tidak ada, hanya ada yang mengisi hari-hari agar lebih berwarna. Terus ada masalah bisa percaya sama dia, tapi gak percaya sepenuhnya juga.
7. Dampak positif nya ada teman dekat yang lebih mengerti saya. Dampak negatifnya waktu untuk teman jadi terminimalisir lebih sedikit.
8. Manfaatnya tidak ada, yang sekarang diutamakan saya jalani saja.

9. Gak ada yang memotivasi, hanya saja zamannya dan juga sudah menjadi mahasiswa akhir. Tapi yang saya inginkan melanjutkan ke pernikahan, dan pacarannya juga yang baik-baik saja.
10. Saya rasa dengan mengingat Tuhan dan Ibu saja menurut saya.
11. Sebenarnya sudah tau, karena saya sekarang sudah dewasa dan sudah sama-sama tau, kalau tadi masih tingkat SMP, SMA saya masih sangat dilarang. Kalau sekarang orang tua sudah gak ambil pusing lagi yang selalu memperhatikan, mencari tau. Yang terpenting membebaskan dalam arti masih dalam “batasan”
12. Kegiatan main –main bersama, pacaran ini saya buat seperti sahabat saja. Efek negative positifnya tergantung kita yang menjalani hubungan tersebut. Tapi saya lebih mengharapkan ke efek positifnya.
13. 1 tahun.
14. Tentu ada ya. Karena kita lebih sering jalan berdua keluar. Kalau dulu kita di kos sendiri, masak sendiri, sekarang sudah berpacaran tentunya ingin makan ini makan itu dan pengeluarannya bertambah. Kemudian juga pengeluaran untuk isi pulsa.
15. Tempat-tempat yang mengandung unsur-unsur ramai, ngetrand, misalnya kita kerumah makan, pokoknya makanan yang enak. Kami lebih suka janan kuliner, karena kami juga sama-sama makan.
16. Iya harapan terbesarnya ya pernikahan itu yang saya harapkan. Alasannya karena tidak mau terlalu larut dalam dosa karena berpacaran. Dan dipandang orang-orang juga negatif.

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Mei 2018

Waktu dan Tempat : 11.00 WIB FITK

1. Menurut kamu konsep pacaran secara umum menurut Islam itu apa ?	1. Menurut saya pacaran dalam Islam itu tidak ada. Yang ada hanya ta'rufan.	
2. Kamu takut tidak mengenai hukum Islam tersebut ?	Karena pacaran dalam Islam itu diharamkan.	
3. Apakah selama kalian berpacaran kamu pernah mengalami pelecehan seksual, pemukulan, atau perkataan yang tidak pantas/kasar ?	2. Saya jujur sebenarnya sangat takut , semua orang pasti jawabanya jugatakut.	
4. Selama berpacaran, apakah pergi berdua saja ? atau bersama dengan pasangan yang lainnya ? alasannya	3. Tidak pernah.	
5. Apakah ada motivasi yang membuat kamu lebih rajin lagi	4. Saya rasa kalau ibadah tidak ada. Ibadah tidak pernah dikaitkan sama sekali dengan pacaran karena didukung seolah sholat atau tidak. Tapi kalau itu masalah aktifitas kasih semangat saja.	
	5. Kalau saya pribadi, bersama adik. Alasannya supaya tidak melakukan hal macam-macam. Karena	

<p>melakukan aktifitas seperti pekerjaan atau ibadah ?</p> <p>6. Apa keuntungan dalam berpacaran ?</p> <p>7. Dampak pacaran menurut pengalaman kamu ?</p> <p>8. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah kamu berpacaran ?</p> <p>9. Apa yang memotivasi kamu sehingga kamu memutuskan untuk berpacaran ?</p> <p>10. Apa saja yang harus diperhatikan agar berpacaran tidak melebihi batas, melanggar norma, dan adat istiadat ? alasannya</p> <p>11. Apakah hubungan tersebut telah</p>	<p>nanti ditakutkan adanya orang ketiga.</p> <p>6. Tidak ada. Yang ada saling ribut</p> <p>7. Sakit hati, susah makan kalau kondisinya lagi tidak enak hati. Dan sekarang juga udah menyesal, ingin bertaubat.</p> <p>8. Manfaatnya saya rasa di awal-awal saja. Tapi kalau sudah ditengah-tengah di akhir-akhir tidak ada rasa apa-apa. Lebih banyak negatifnya dibanding positifnya.</p> <p>9. Sebenarnya tidak ada.</p> <p>10. Sebenarnya pacaran ini tidak boleh, dan saya sudah melanggar. Jadi menurut saya kemana-kemana harus membawa teman.</p> <p>11. Belum tau. Tapi jika dia serius maka akan saya</p>	
---	--	--

<p>mendapatkan restu dari orang tua ? apakah orang tua kamu tau dan setuju dengan keputusan kamu untuk berpacaran ?</p> <p>12. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan jika kalian sedang berdua di luar rumah ?</p> <p>13. Dalam menjalani hubungan berpacaran. Berapa lama kamu bisa bertahan menjalani hubungan ?</p> <p>14. Adakah pengeluaran yang berlebih yang kamu rasakan selama berpacaran ?</p> <p>15. Tempat-tempat mana saja yang sudah kamu kunjungi selama berpacaran ?</p> <p>16. Apakah ada niat untuk</p>	<p>kasih tau orang tua.</p> <p>12. Makan, dan ngobrol.</p> <p>13. 1 tahun</p> <p>14. Kalau saya pribadi pengeluaran berlebih ada di uang pulsa kantongnya menipis.</p> <p>15. Pantai. Alasannya karena saya ldran.</p> <p>16. Insyaa allaah dalam beberapa bulan ini kejenjang yang lebih serius. Karena udah terlalu banyak dosa saya.</p>	
---	---	--

<p>melaju kejenjang yang lebih serius seperti pernikahan ? ataukah hanya mengisi kekosongan saja ? alasannya</p>		
--	--	--

Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Waktu dan Tempat : 10.45 WIB FITK

<p>1. Menurut kamu konsep pacaran secara umum menurut Islam itu apa ?</p> <p>2. Kamu takut tidak mengenai hukum Islam tersebut ?</p> <p>3. Apakah selama kalian berpacaran kamu pernah mengalami pelecehan seksual, pemukulan, atau perkataan yang tidak pantas/kasar ?</p>	<p>1. Menurut saya pacaran dalam Islam itu tidak ada. Yang ada dalam Islam itu namanya ta'arufan.</p> <p>2. Ya setiap manusia itu pasti mempunyai rasa takut.</p> <p>3. Kalau pelecehan seksual tidak pernah. Kalau masalah perkataan kasar wajar yang namanya menjalani sebuah hubungan.</p> <p>4. Lebih sering bersama teman-teman. Soalnya lebih rame. Kalau tidak</p>	
---	---	--

<p>4. Selama berpacaran, apakah pergi berdua saja ? atau bersama dengan pasangan yang lainnya ? alasannya</p> <p>5. Apakah ada motivasi yang membuat kamu lebih rajin lagi melakukan aktifitas seperti pekerjaan atau ibadah ?</p> <p>6. Apa keuntungan dalam berpacaran ?</p> <p>7. Dampak pacaran menurut pengalaman kamu ?</p> <p>8. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah kamu berpacaran ?</p> <p>9. Apa yang memotivasi kamu sehingga kamu memutuskan untuk berpacaran ?</p> <p>10. Apa saja yang harus</p>	<p>suntut di jalan.</p> <p>5. Alhamdulillah ada peningkatan. Dari awal pacaran mau kita jadikan penyemangat atau bukan. Tergantung diri kita sendiri.</p> <p>6. Kalau menurut saya keuntungannya jadikan positif atau negatif, kalau kita jadikan negatif nya, maka positifnya juga sangat kecil. Kalau kita pacaran ingin mencari calon istri maka motivasinya juga ada.</p> <p>5. Dampak positif pacaran itu menurut saya yang malas jadi rajin, sebagai penyemangat, negatif nya yaitu godaan syetan. Benar pacaran itu berdosa, karena didalam nya ada syetan itu tadi.</p>	
---	---	--

<p>diperhatikan agar berpacaran tidak melebihi batas, melanggar norma, dan adat istiadat ? alasan nya</p> <p>11. Apakah hubungan tersebut telah mendapatkan restu dari orang tua ? apakah orang tua kamu tau dan setuju dengan keputusan kamu untuk berpacaran ?</p> <p>12. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan jika kalian sedang berdua di luar rumah ?</p> <p>13. Dalam menjalani hubungan pacaran. Berapa lama kamu bisa bertahan menjalani hubungan ?</p> <p>14. Adakah pengeluaran</p>	<p>8. Banyaknya Motivasi masa depan dan saya lebih bahagia.</p> <p>9. Ingin mencari calon Istri.</p> <p>10. Yang harus diperhatikan ialah jaga jarak, kemudian selalu ingat sama orang tua. Supaya hal-hal yang tidak di inginkan itu tidak terjadi.</p> <p>11. Alhamdulillah orang tua sudah setuju. Dan katanya jugak suka dengan pilihan saya.</p> <p>12. Makan saja. Soalnya saya orangnya tidak romantis. Itupun saya bersama teman-teman.</p> <p>13. 3 tahun</p> <p>14. Lebih hemat. Kenapa ? Karena ketika saya belum berpacaran saya mempunyai sifat boros. Jadi yang megang uang</p>	
--	---	--

<p>yang berlebih yang kamu rasakan selama berpacaran ?</p> <p>15. Tempat-tempat mana saja yang sudah kamu kunjungi selama berpacaran ?</p> <p>16. Apakah ada niat untuk melaju kejenjang yang lebih serius seperti pernikahan ? ataukah hanya mengisi kekosongan saja ? alasannya</p>	<p>dan manage itu pasangan saya.</p> <p>15. Ke gunung, pantai saja.</p> <p>16. Kalau untuk menikah tujuan semua orang pastinya ya. Tapi untuk saat ini belum. Nanti kalau saya sudah mapan.</p>	
---	---	--

Hari/ Tanggal : Senin, 14 Mei 2018

Waktu dan Tempat : 10.45 WIB FITK

<p>1. Menurut kamu konsep pacaran secara umum menurut Islam itu apa ?</p> <p>2. Kamu takut tidak mengenai hukum Islam tersebut ?</p>	<p>1. Menurut saya konsep pacaran menurut Islam itu tidak ada ya. Yang ada langsung menikah. Kalau ta'rufan itu juga tidak ada, hanya pengalihan istilah</p>	
--	--	--

<p>3. Apakah selama kalian berpacaran kamu pernah mengalami pelecehan seksual, pemukulan, atau perkataan yang tidak pantas/kasar ?</p> <p>4. Selama berpacaran, apakah pergi berdua saja ? atau bersama dengan pasangan yang lainnya ? alasannya</p> <p>5. Apakah ada motivasi yang membuat kamu lebih rajin lagi melakukan aktifitas seperti pekerjaan atau ibadah ?</p> <p>6. Apa keuntungan dalam berpacaran ?</p> <p>7. Dampak pacaran menurut pengalaman kamu ?</p> <p>8. Apa manfaat yang</p>	<p>saja. Sama halnya seperti syetan membujuk Nabi Adam, Kata Allah tidak boleh memakan buah Quldi. Tapi karena dikatakan oleh syetan Quldi itu artinya kekal dalam syurga. Jadi Allah tidak mau Nabi Adam kekal dalam syurga. Tapi akhirnya tergoda juga. Jadi ta'arufan itu sama halnya seperti pacaran juga.</p> <p>2. Takut, jadi ceritanya ini kembali kemasa lalu. Dulu sewaktu masih mendahulukan ego mengenal sesama lawan jenis. Jadi saya udah terlanjur menjalani hubungan. Saya juga sekarang merasa bersalah.</p> <p>3. Berhubung karena sudah lama menjalin hubungan</p>	
---	---	--

kamu rasakan setelah kamu berpacaran ?	dengannya sewaktu masih temperamental, saya pernah melihat dia dekat-dekat dengan laki-laki lain distu saya pernah berkata hal-hal yang tidak bagus.	
9. Apa yang memotivasi kamu sehingga kamu memutuskan untuk berpacaran ?		
10. Apa saja yang harus diperhatikan agar berpacaran tidak melebihi batas, melanggar norma, dan adat istiadat ?	4. Berdua aja . Alasannya kerana memang tidak ada kawan.	
alasan nya	5. Tidak ada, Yang ada tambah malas.	
11. Apakah hubungan tersebut telah mendapatkan restu dari orang tua ? apakah orang tua kamu tau dan setuju dengan keputusan kamu untuk berpacaran ?	6. Tidak ada untungnya.	
	7. Kalau menurut saya dampak positifnya tidak ada. Meskipun kelihatannya positif tapi sebenarnya itu negative. Sepositif apapun yang ditimbulkan dosa juga akhirnya. Dampak negative semua yang ada menurut saya.	
12. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan jika kalian sedang berdua di	8. Tidak ada.	
	9. Naluri alamiah kita yang	

<p>luar rumah ?</p> <p>13. Dalam menjalani hubungan pacaran. Berapa lama kamu bisa bertahan menjalani hubungan ?</p> <p>14. Adakah pengeluaran yang berlebih yang kamu rasakan selama pacaran ?</p> <p>15. Tempat-tempat mana saja yang sudah kamu kunjungi selama pacaran ?</p> <p>16. Apakah ada niat untuk melaju kejenjang yang lebih serius seperti pernikahan ? atautkah hanya mengisi kekosongan saja ? alasannya</p>	<p>ingin mengenal lawan jenis. Itu yang membuat saya ingin pacaran.</p> <p>10. Mengenai itu, berhubung banyak teman-teman kita dan termasuk saya sendiri yang pacaran. Yang harus diperhatikan pertama kali jarak. Seharusnya kita lebih bisa mengatur jarak kita dengan pasangan kita tersebut. Alasannya kenapa harus jaga jarak tersebut, dikarenakan tidak terjadi hal-hal yang diinginkan. Semua itu terjadi karena ada kesempatan. Jika jarak tersebut bisa dijaga maka kemungkinan hal tersebut terjadi menjadi sangat kecil.</p> <p>11. Jadi, disini jika saya ingin pergi main-main dengan pasangan saya, saya harus</p>	
--	---	--

	<p>izin dengan ke dua orang tuanya. Dan orang tua saya juga membolehkan, tetapi ini hanya sebatas tau saja orang tua saya saya pergi dengan pasangan saya.</p> <p>12. Pergi ke tempat wisata, dan makan.</p> <p>13. 3 tahun.</p> <p>14. Kalau berlebih tidak terlalu. Hanya pengeluaran seadanya saja.</p> <p>15. Dikampung saya. Dan itu juga perginya saat hari raya saja.</p> <p>16. Kalau ditanyak niat. Niat saya langsung nikah saja, karena saya sebenarnya menyesal pernah berpacaran, tidak ingin menyakiti hati pasangan saya karena saya bersama dia sudah terlalu lama.</p>	
--	---	--

Lampiran 11

Wawancara dengan mahasiswa PAI









Foto sepasang Mahasiswa Menikah Tanpa berpacaran







Foto tentang pengamatan di UIN SU Fak Tarbiyah





Foto-foto Perkembangan Hasil Belajar (KHS) Mahasiswa PAI Stambuk

2014/2015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARSİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pk. V Medan Estate, Telp. 0622525, Medan 20131


Kartu Hasil Studi

N a m a : TIARA RAMADANI
N i m a : 31143079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-E)
Semester : I/Ganj/2014-2015

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS	HRF	BBT	KHS
1	MPK-INS 0201	Pancasila	2	A	4	8
2	MPK-INS 0102	Bahasa Indonesia	2	B	3	6
3	MPK-INS 0103	Bahasa Arab I	4	B	3	12
4	MPK-INS 0104	Bahasa Inggris I	4	B	3	12
5	MPK-PAI 0101	Ulumul Quran	2	B	3	6
6	MPK-PAI 0102	Ulumul Hadis	2	A	4	8
7	MPK-ETIK 0201	Ilmu Tasawuf	2	A	4	8
8	MPK-ETIK 0101	Ilmu Pendidikan	2	B	3	6
9	MPK-PAI 0101	Falsafah Umum	2	B	3	6
Jumlah			22			72

Indeks Prestasi: 3.27

Maksimum SKS berikutnya: 22
Jumlah yang diterima: 22 SKS

Paraf Pembimbing Akademik: 

Medan, 10 Februari 2015
An, Dekan
Hafid Nurdin, M.Pd
081229 198703 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARSİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pk. V Medan Estate, Telp. 0622525, Medan 20131


Kartu Hasil Studi

N a m a : TIARA RAMADANI
N i m a : 31143079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-E)
Semester : I/Ganj/2014-2015

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS	HRF	BBT	KHS
1	MPK-ETIK 0105	Akhlak Tasawuf	2	A	4	8
2	MPK-INS 0205	Civic Education	2	B	3	6
3	MPK-INS 0206	Ilmu Alaman Dasar (IAD)	2	A	4	8
4	MPK-ETIK 0202	Fiqh I	2	B	3	6
5	MPK-ETIK 0203	Tafar	2	B	3	6
6	MPK-ETIK 0204	Hadis	2	B	3	6
7	MPK-INS 0201	Bahasa Arab II (Ghadid Kullab)	2	A	4	8
8	MPK-INS 0203	Bahasa Inggris II (Conversation)	2	C	2	4
9	MPK-INS 0204	Ajkan Komputer	2	A	4	8
10	MPK-PAI 0203	Usul Fiqh	2	A	4	8
11	MPK-ETIK 0202	Ilmu Pendidikan Islam	2	A	4	8
Jumlah			22			74

Indeks Prestasi: 3.36

Maksimum SKS berikutnya: 22
Jumlah yang diterima: 22 SKS

Paraf Pembimbing Akademik: 

Medan, 30 Juli 2015
An, Dekan
Hafid Nurdin, M.Pd
081229 198703 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

Kartu Hasil Studi

N a m a : TRIA ANJARWANI
N i m : 31143025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Semester : II/Genap/2015-2016

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS	NILAI		
				HRF	BBT	KNE
1	MPK- INS- 0307	Filsafat Ilmu	2	B	3	6
2	MPK- PAI- 0301	Separah Peradaban Islam	2	B	3	6
3	MPK- PAI- 0302	Fiqh II	2	B	3	6
4	MPK- PAI- 0304	Tafsir Taibawi	2	B	3	6
5	MPK- PAI- 0305	Hadis Taibawi	2	A	4	8
6	MKK- INS- 0307	Manajemen Organisasi	2	B	3	6
7	MKK- PAI- 0304	Separah Pendidikan Islam	2	B	3	6
8	MKK- PAI- 0305	Psikologi Umum	2	B	3	6
9	MKK- PAI- 0306	Filsafat Pendidikan Islam	2	B	3	6
10	MKK- PAI- 0307	Metode Studi Islam I	2	A	4	8
11	MPB- PAI- 0511	Desain Ekstra Kurikuler PAI	2	A	4	8
12	MPB- PAI- 0510	Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran	2	B	3	6
Jumlah			24			78
			Indeks Prestasi :		3,25	

Maksimum SKS berikutnya : 22 SKS
Jumlah yang disetujui : 22 SKS

Paraf Pembimbing Akademik : _____
Medan, 01 Februari 2016

MENGETAHUI
FOTO COPY / SALINAN SURAT INI
SESUAI DENGAN ASLINYA
D. D. DEKAN
KEMAHAMAHAN KEMAHAMAHAN
PAK. KEMAHAMAHAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Medan, 01 Februari 2016

D. D. DEKAN
H. Halim Nasution, M.Ag
19581229 198703 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

Kartu Hasil Studi

N a m a : TIARA RAMADANI
N i m : 31143079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Semester : IV/Genap/2015-2016

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS	NILAI		
				HRF	BBT	KNE
1	MKK- FITK- 0401	Psikologi Pendidikan	2	B	3	6
2	MKK- FITK- 0402	Teori-Teori Belajar	2	B	3	6
3	MKK- PAI- 0406	Metode PAI	4	B	3	12
4	MKK- PAI- 0309	Metode Studi Islam II	2	A	4	8
5	MKK- PAI- 0410	Pendidikan Nilai/Karakter	2	B	3	6
6	MKK- PAI- 0411	Supervisi Pendidikan	2	B	3	6
7	MKB- FITK- 0403	Perkembangan Peserta Didik	2	A	4	8
8	MPB- FITK- 0401	Psikologi Agama	2	A	4	8
9	MBB- FITK- 0306	Bimbingan dan Konseling	2	A	4	8
10	MPB- FITK- 0602	Pendidikan Pns Sekolah	2	B	3	6
11	MPB- FITK- 0603	Pendidikan Luar Sekolah	2	B	3	6
Jumlah			24			80
			Indeks Prestasi :		3,33	

Maksimum SKS berikutnya : 22 SKS
Jumlah yang disetujui : 22 SKS

Paraf Pembimbing Akademik : _____
Medan, 12 Agustus 2016

MENGETAHUI
FOTO COPY / SALINAN SURAT INI
SESUAI DENGAN ASLINYA
D. D. DEKAN
KEMAHAMAHAN KEMAHAMAHAN
PAK. KEMAHAMAHAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Medan, 12 Agustus 2016

D. D. DEKAN
H. Halim Nasution, M.Ag
19581229 198703 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615882, 6622522, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : TIARA RAMADANI
NIM : 11143079
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Sem./T.A. : V/ Ganjil / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x RBT
			HRP	RBT	
1	Ukuran Pembelajaran PAI	2	A	4	8
2	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
3	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	B	3	6
4	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
5	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
6	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
7	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
8	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
9	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
10	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
Jumlah		22			176
			Indeks Prestasi		8,0

Maklumat SKS berdasarkan
Rencana yang ditetapkan
Paraf Pw. Akademik

Medan, 22 September 2017
Rektor

(Stempel Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615882, 6622522, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : TIARA RAMADANI
NIM : 11143079
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Sem./T.A. : V/ Ganjil / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x RBT
			HRP	RBT	
1	Aqidah Pendidikan	2	A	4	8
2	Kemasyarakatan	2	B	3	6
3	Makalah Pendidikan Kejuruan	2	A	4	8
4	Metodologi Penelitian Kejuruan	2	B	3	6
5	Pendidikan Sistem Dalam Pendidikan PAI	2	A	4	8
6	Pengembangan Kurikulum PAI	2	A	4	8
7	Profil Kejuruan	2	B	3	6
8	Statistik Pendidikan	2	A	4	8
Jumlah		18			144
			Indeks Prestasi		8,0

Maklumat SKS berdasarkan
Rencana yang ditetapkan
Paraf Pw. Akademik

Medan, 22 September 2017
Rektor

(Stempel Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

22/09/2017 16:00

U HASIL STUDI

http://portalata.unsma.ac.id/index.php?module=mainV15yformQqMg

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20071, Telp. (+6261) 661 5083, 661 22925, Kode Pos 20071

KARTU HASIL STUDI

Nama : TIARA RAMADANI
NIM : 21142079
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Sem / T.A. : VII / Gasal / 2017 / 2018

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x RBT
			HRF	RBT	
1	Integrasi Pendidikan	2	A	4	8
2	Pembinaan Pendidikan	2	A	4	8
3	Pendidikan Tindakan Kelas	2	B	3	6
4	Pembimbingan Pendidikan	2	A	4	8
5	Praktik Mengajar di Sekolah	4	A	4	16
Jumlah		12			36
		Indeks Prestasi	=		3.33

Maklumlah SKS terdapatnya : 24 SKS
Jumlah yang diambil : 12 SKS
Paraf Pen. Akademik : _____

Medan, 26 Februari 2018
An. Dahan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. ANNIL AEDAH RESPONSA, MA
NIP. 197010241996520002

Portal Akademik | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Kartu Hasil Studi

Keterangan :
Kartu Hasil Studi merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melihat hasil studi mahasiswa persemester. Selain dapat dilihat secara online, hasil studi ini juga dapat dicetak.


Semester : **Gasal 2014/2015** [Lihat](#)

Nama : **[REDACTED]**
NIM : **[REDACTED]**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Semester : **Gasal 2014/2015**

NO	KODE	MATA KULIAH	KELAS	W/P	SKS	NILAI
1	MPKINS0201	USHUL FIQH	MPKINS0201 2	W	2	A
2	MPKINS0102	BAHASA INDONESIA	MPKINS0102 2	W	2	A
3	MPKINS0103	BAHASA ARAB I	MPKINS0103 2	W	4	A
4	MPKINS0104	BAHASA INGGRIS I	MPKINS0104 2	W	4	A
5	MKKPAJ0101	ULUMUL QURAN	MKKPAJ0101 2	W	2	B
6	MKKPAJ0102	ULUMUL HADITS	MKKPAJ0102 2	W	2	B
7	MPKFTK0101	ILMU TAUHID	MPKFTK0101 2	W	2	A
8	MKBFTK0101	ILMU PENDIDIKAN	MKBFTK0101 2	W	2	B
9	MPBPAJ0101	FILSAFAT UMUM	MPBPAJ0101 2	W	2	A

Jumlah SKS diambil : 22
Jumlah mata kuliah diambil : 9
IP Semester : 3.73

[Cetak](#)

Informasi Pengguna

[REDACTED]
Pendidikan Agama Islam
[\[Logout \]](#)

Academics


- Halaman Depan
- Panduan
- Biografi
- Data Orang Tua
- Data SMA
- Informasi Matakuliah Ditawarkan
- Kartu Rencana Studi
- Cetak Kartu Ujian
- Kartu Hasil Studi
- Transkrip Nilai
- Tagihan Pembayaran
- Pengajuan Wisuda
- Pengajuan Tugas Akhir
- Basisiwa
- Informasi Akademik
- Pengajuan Cuti
- Workshop
- Ubah Password
- Pesan
- Forum Diskusi

Virtual Class

- Materi Kuliah
- Pengumuman
- Tugas Kuliah
- Diskusi Online
- Agenda Kelas
- Agenda Pribadi
- File Sharing
- Referensi
- Panduan

Status Service
[SIA](#)

Portal Akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
© 2015. All Right Reserved


Portal Akademik | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Kartu Hasil Studi

Keterangan :
Kartu Hasil Studi merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melihat hasil studi mahasiswa persemester. Selain dapat dilihat secara online, hasil studi ini juga dapat dicetak.


Semester
Genap 2014/2015
Lihat

Nama
NIM
Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester
Genap 2014/2015

NO	KODE	MATA KULIAH	KELAS	W/P	SKS	NILAI
1	MPKFTK0105	AKHLAK TASAWUF	MPKFTK0105 2	W	2	A
2	MPKINS0205	BAHASA ARAB II (QIRAAT KUTUB)	MPKINS0205 2	W	2	B
3	MPKINS0206	BAHASA INGGRIS II (CONVERSATION)	MPKINS0206 2	W	2	A
4	MPKFTK0202	FIQH I	MPKFTK0202 2	W	2	A
5	MPKFTK0203	TAFSIR	MPKFTK0203 2	W	2	B
6	MPKFTK0204	HADIST	MPKFTK0204 2	W	2	A
7	MKKINS0201	BAHASA ARAB II	MKKINS0201 2	W	2	A
8	MKKINS0203	BAHASA INGGRIS II	MKKINS0203 2	W	2	B
9	MKKINS0204	APLIKASI KOMPUTER	MKKINS0204 2	W	2	B
10	MKKPA0203	USUL FIQH	MKKPA0203 2	W	2	A
11	MKBFTK0202	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	MKBFTK0202 2	W	2	A
12	MKKINS0307	MKKINS0307	MKKINS0307 2	W	2	B

Jumlah SKS diambil : 24
Jumlah mata kuliah diambil : 12
IP Semester : 3.58

Cetak

Informasi Pengguna


PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
[Logout]

Academics


Halaman Depan
Panduan
Biografi
Data Orang Tua
Data SMA
Informasi Mata Kuliah
Ditawarkan
Kartu Rencana Studi
Cetak Kartu Ujian
Kartu Hasil Studi
Transkrip Nilai
Tagihan Pembayaran
Pengajuan Wisuda
Pengajuan Tugas Akhir
Beasiswa
Informasi Akademik
Pengajuan Cuti
Workshop
Ubah Password
Peserta
Forum Diskusi

Virtual Class

Materi Kuliah
Pengumuman
Tugas Kuliah
Diskusi Online
Agenda Kelas
Agenda Pribadi
File Sharing
Referensi
Panduan

Status Service
→ SIA

Portal Akademik | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara


Portal Akademik | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Kartu Hasil Studi

Keterangan :
Kartu Hasil Studi merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melihat hasil studi mahasiswa persemester. Selain dapat dilihat secara online, hasil studi ini juga dapat dicetak.


Semester
Genap 2015/2016
Lihat

Nama
NIM
Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester
Genap 2015/2016

NO	KODE	MATA KULIAH	KELAS	W/P	SKS	NILAI
1	MBSFTK0401	Bimbingan dan Konseling	MBSFTK0401-2	W	2	A
2	MKBFTK0403	Pengembangan Peserta Didik	MKBFTK0403-2	W	2	A
3	MKBFTK0401	Psikologi Pendidikan	MKBFTK0401-2	W	2	A
4	MKBFTK0402	Teori-teori Belajar	MKBFTK0402-2	W	2	B
5	MKKPA0408	Materi PAI	MKKPA0408-2	W	4	B
6	MKKPA0409	Metode Studi Islam II	MKKPA0409-2	W	2	B
7	MKKPA0410	Pendidikan Karakter	MKKPA0410-2	W	2	B
8	MKKPA0411	Supervisi Pendidikan	MKKPA0411-2	W	2	A
9	MPSFTK0401	Psikologi Agama	MPSFTK0401-2	W	2	A
10	OT030010	Kewirausahaan	OT030010-2	W	2	A
11	MPSFT0506	Pendidikan Pra Sekolah	MPSFT0506-2	P	2	A

Jumlah SKS diambil : 24
Jumlah mata kuliah diambil : 11
IP Semester : 3.58

Cetak

Informasi Pengguna


PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
[Logout]

Academics


Halaman Depan
Panduan
Biografi
Data Orang Tua
Data SMA
Informasi Mata Kuliah
Ditawarkan
Kartu Rencana Studi
Cetak Kartu Ujian
Kartu Hasil Studi
Transkrip Nilai
Tagihan Pembayaran
Pengajuan Wisuda
Pengajuan Tugas Akhir
Beasiswa
Informasi Akademik
Pengajuan Cuti
Workshop
Ubah Password
Peserta
Forum Diskusi

Virtual Class

Materi Kuliah
Pengumuman
Tugas Kuliah
Diskusi Online
Agenda Kelas
Agenda Pribadi
File Sharing
Referensi
Panduan

Status Service
→ SIA

Portal Akademik | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara


Portal Akademik | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Kartu Hasil Studi

Keterangan :
Kartu Hasil Studi merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melihat hasil studi mahasiswa persemester. Selain dapat dilihat secara online, hasil studi ini juga dapat dicetak.


Semester
Gasal 2016/2017
Lihat

Nama
NIM
Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester
Gasal 2016/2017

NO	KODE	MATA KULIAH	KELAS	W/P	SKS	NILAI
1	MKKPTK0503	Psikologi Belajar	MKKPTK0503-2	W	2	A
2	MPSPAU0502	Perencanaan Pembelajaran PAI	MPSPAU0502-2	W	2	C
3	MPSPAU0505	Strategi Pembelajaran PAI	MPSPAU0505-2	W	4	A
4	MPSPAU0507	Media Pembelajaran	MPSPAU0507-2	W	2	A
5	MPSPAU0508	Evaluasi Pembelajaran PAI	MPSPAU0508-2	W	4	A
6	MKSFT0706	Sosiologi Pendidikan	MKSFT0706-2	W	2	A
7	MKSFT0708	Kepemimpinan Pendidikan	MKSFT0708-2	P	2	A
8	MKSFAU0702	Perbandingan Pendidikan	MKSFAU0702-2	W	2	B
9	MPSFT0705	Inovasi Pendidikan	MPSFT0705-2	W	2	A

Jumlah SKS diambil : 22
Jumlah mata kuliah diambil : 9
IP Semester : 3.73

Cetak

Informasi Pengguna



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
[Logout]

Academics


Halaman Depan
Pembuan
Biodata
Data Orang Tua
Data SMA
Informasi Matakuliah Diawarkan
Kartu Rencana Studi
Cetak Kartu Ujian
Kartu Hasil Studi
Transkrip Nilai
Tagihan Pembayaran
Pengajuan Wisuda
Pengajuan Tugas Akhir
Beasiswa
Informasi Akademik
Pengajuan Cuti
Workshop
Ubah Password
Pesan
Forum Diskusi

Virtual Class

Materi Kuliah
Pengumuman
Tugas Kuliah
Diskusi Online
Agenda Kelas
Agenda Pribadi
File Sharing
Referensi
Pembuan

Status Service
 SIA

Portal Akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
© 2015. All Right Reserved


Portal Akademik | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Kartu Hasil Studi

Keterangan :
Kartu Hasil Studi merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melihat hasil studi mahasiswa persemester. Selain dapat dilihat secara online, hasil studi ini juga dapat dicetak.


Semester
Genap 2016/2017
Lihat

Nama
NIM
Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester
Genap 2016/2017

NO	KODE	MATA KULIAH	KELAS	W/P	SKS	NILAI
1	MKKPTK0504	Statistik Pendidikan	MKKPTK0504-2	W	4	A
2	MKSFAU0503	Pengembangan Kurikulum PAI	MKSFAU0503-2	W	2	B
3	MKKPTK0507	Profesi Keguruan	MKKPTK0507-2	W	2	A
4	MKKIN05011	Metodologi Penelitian Kualitatif	MKKIN05011-2	W	2	B
5	MKKIN05012	Metode Penelitian Kuantitatif	MKKIN05012-2	W	2	B
6	MPSPAU0502	Adm. Pendidikan	MPSPAU0502-2	W	2	A
7	MPSPAU0513	Pendekatan Sistem Dalam Pembelajaran PAI	MPSPAU0513-2	W	2	B

Jumlah SKS diambil : 16
Jumlah mata kuliah diambil : 7
IP Semester : 3.50

Cetak

Informasi Pengguna



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
[Logout]

Academics

Halaman Depan
Pembuan
Biodata
Data Orang Tua
Data SMA
Informasi Matakuliah Diawarkan
Kartu Rencana Studi
Cetak Kartu Ujian
Kartu Hasil Studi
Transkrip Nilai
Tagihan Pembayaran
Pengajuan Wisuda
Pengajuan Tugas Akhir
Beasiswa
Informasi Akademik
Pengajuan Cuti
Workshop
Ubah Password
Pesan
Forum Diskusi

Virtual Class

Materi Kuliah
Pengumuman
Tugas Kuliah
Diskusi Online
Agenda Kelas
Agenda Pribadi
File Sharing
Referensi
Pembuan

Status Service
 SIA

Portal Akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
© 2015. All Right Reserved



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20131

Kartu Hasil Studi

Nama : [REDACTED]
N I M : [REDACTED]
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Semester : I/Ganj/2014-2015

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS	NILAI		
				HRF	BBT	KNB
1	MPK- INS 0201	Pancasila	2	A	4	8
2	MPK- INS 0102	Bahasa Indonesia	2	A	4	8
3	MPK- INS 0103	Bahasa Arab I	4	B	3	12
4	MPK- INS 0104	Bahasa Inggris I	4	B	3	8
5	MKK- PAI 0101	Ulumul Quran	2	B	3	8
6	MKK- PAI 0102	Ulumul Hadits	2	A	4	8
7	MPK- FITK 0101	Ilmu Tauhid	2	B	3	6
8	MKB- FITK 0101	Ilmu Pendidikan	2	B	3	6
9	MPB- PAI 0101	Fisafat Umum	2	A	4	8
Jumlah			22			74

Indeks Prestasi : 3.36

Maksimum SKS berikutnya : 22 SKS
Jumlah yang disetujui : 22 SKS

Paraf Pembimbing Akademik :

Medan, 10 Februari 2015

Dekan



Abd. Halim Nasution, M. Ag
19581229 198703 1 005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20131

Kartu Hasil Studi

Nama : [REDACTED]
N I M : [REDACTED]
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Semester : II/Genap/2014-2015

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS	NILAI		
				HRF	BBT	KNB
1	MPK- FITK 0105	Akhlaq Tasawuf	2	A	4	8
2	MPK- INS 0206	Civic Education	2	B	3	6
3	MPK- INS 0208	Ilmu Kemanusiaan Dasar (IAD)	2	B	3	6
4	MPK- FITK 0202	Fiqh I	2	A	4	8
5	MPK- FITK 0203	Tafseer	2	B	3	6
6	MPK- FITK 0204	Hadits	2	A	4	8
7	MKK- INS 0201	Bahasa Arab II (Qira'at Kutub)	2	B	3	6
8	MKK- INS 0203	Bahasa Inggris II (Conversation)	2	A	4	8
9	MKK- INS 0204	Aplikasi Komputer	2	C	2	4
10	MKK- PAI 0203	Usul Fiqh	2	A	4	8
11	MKB- FITK 0202	Ilmu Pendidikan Islam	2	A	4	8
Jumlah			22			78

Indeks Prestasi : 3.45

Maksimum SKS berikutnya : 22 SKS
Jumlah yang disetujui : 22 SKS

Paraf Pembimbing Akademik :

Medan, 30 Juli 2015



Abd. Halim Nasution, M. Ag
19581229 198703 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171, Telp. (061) 6615483, 6622925, Faks. Pns 20171

KARTU HASIL STUDI

Nama : [REDACTED]
 NIM : [REDACTED]
 Jurusan : **PENDEIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Konsentrasi : **PENDEIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Sem./T.A. : **V / Ganjil / 2016 / 2017**

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HHP	BBT	
1	Etika dan Pendidikan Prof.	4	A	4	16
2	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
3	Kejuruan - Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
4	Metode Pembelajaran	2	A	4	8
5	Pendidikan Ilmu Tafsir Al-Quran	2	A	4	8
6	Pendidikan Pendidikan	2	A	4	8
7	Pendidikan Pendidikan Prof.	2	A	4	8
8	Pendidikan Pendidikan	2	A	4	8
9	Pendidikan Pendidikan	2	A	4	8
10	Pendidikan Pendidikan Prof.	2	A	4	8
Jumlah		24			96
			Indeks Prestasi		3,42

Maklumat SKS berikutnya : 22 SKS
 Jumlah yang ditinjau : 22 SKS
 Paraf Pns. Akademik : [REDACTED]

Medan, 22 September 2017
 Ketua Jurusan Agama Islam
 H. ZETIONGA, MA
 NIP. 0241966032002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171, Telp. (061) 6615483, 6622925, Faks. Pns 20171

KARTU HASIL STUDI

Nama : [REDACTED]
 NIM : [REDACTED]
 Jurusan : **PENDEIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Konsentrasi : **PENDEIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Sem./T.A. : **V / Ganjil / 2016 / 2017**

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HHP	BBT	
1	Adm. Pendidikan	2	A	4	8
2	Kejuruan Pendidikan	2	A	4	8
3	Metode Pembelajaran	2	A	4	8
4	Metode Pembelajaran Pendidikan	2	A	4	8
5	Pendidikan Sistem Dalam Pendidikan Prof.	2	B	4	8
6	Pendidikan Pendidikan Prof.	2	A	4	8
7	Pendidikan Pendidikan	2	A	4	8
8	Statistik Pendidikan	2	A	4	8
Jumlah		18			72
			Indeks Prestasi		3,89

Maklumat SKS berikutnya : 24 SKS
 Jumlah yang ditinjau : 24 SKS
 Paraf Pns. Akademik : [REDACTED]

Medan, 22 September 2017
 Ketua Jurusan Agama Islam
 H. ZETIONGA, MA
 NIP. 0241966032002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Par. V Medan Estate, Telp. 5622925, Medan 20231

Kartu Hasil Studi

Nama : [REDACTED]
N I M : [REDACTED]
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Semester : III/Genap/2014-2015

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS	NILAI		
				HRF	BBT	KNEB
1	MPK- FITK 0105	Akhlaq Tasawuf	2	A	4	8
2	MPK- INS 0205	Civic Education	2	A	4	8
3	MPK- INS 0206	Ilmu Alamiah Dasar (IAD)	2	B	3	6
4	MPK- FITK 0202	Fiqh I	2	A	4	8
5	MPK- FITK 0203	Tafsir	2	A	4	8
6	MPK- FITK 0204	Hadits	2	B	3	6
7	MKK- INS 0201	Bahasa Arab II (Qira'at Kutub)	2	B	3	6
8	MKK- INS 0203	Bahasa Inggris II (Conversation)	2	A	4	8
9	MKK- INS 0204	Aplikasi Komputer	2	B	3	6
10	MKK- PAI 0203	Usul Fiqh	2	A	4	8
11	MKB- FITK 0202	Ilmu Pendidikan Islam	2	B	3	6
12	MBB- FITK 0401	Bimbingan dan Konseling	2	A	4	8
Jumlah			24			88

Indeks Prestasi : 3.56

Maksimum SKS berikutnya : 24 SKS
Jumlah yang disetujui : 24 SKS

Paraf Pembimbing Akademik :

Medan, 30 Juli 2015

An. Dekan

Kelompok Jurusan



Halim Nasution, M.Ag

NIP. 19631229 198703 1 005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Par. V Medan Estate, Telp. 5622925, Medan 20231

Kartu Hasil Studi

Nama : [REDACTED]
N I M : [REDACTED]
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Semester : III/Ganjil/2015-2016

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS	NILAI		
				HRF	BBT	KNEB
1	MPK- INS 0307	Fisafat Ilmu	2	B	3	6
2	MPK- PAI 0301	Sejarah Peradaban Islam	2	B	3	6
3	MPK- PAI 0302	Fiqh II	2	B	3	6
4	MPK- PAI 0304	Tafsir Tarbawi	2	B	3	6
5	MPK- PAI 0305	Hadits Tarbawi	2	A	4	8
6	MKK- INS 0307	Manajemen Organisasi	2	B	3	6
7	MKK- PAI 0304	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	3	6
8	MKK- PAI 0305	Psikologi Umum	2	B	3	6
9	MKK- PAI 0306	Filafat Pendidikan Islam	2	B	3	6
10	MKK- PAI 0307	Metode Studi Islam I	2	A	4	8
11	MPB- PAI 0511	Desain Ekstra Kurikuler PAI	2	A	4	8
12	MPB- PAI 0510	Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	2	B	3	6
Jumlah			24			78

Indeks Prestasi : 3.25

Maksimum SKS berikutnya : 22 SKS
Jumlah yang disetujui : 22 SKS

Paraf Pembimbing Akademik :

Medan, 01 Februari 2016

An. Dekan

Kelompok Jurusan



Halim Nasution, M.Ag

NIP. 19631229 198703 1 005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Per. V Medan Estate Telp. 6622925 Medan 20731

Kartu Hasil Studi

Nama : [REDACTED]
N I M : [REDACTED]
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Semester : IV/Genap/2015-2016

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS	NILAI		
				HRF	BBT	KNB
1	MKK FITK 0401	Psikologi Pendidikan	2	B	3	6
2	MKK FITK 0402	Teori-Teori Belajar	2	B	3	6
3	MKK PAI 0408	Materi PAI	4	A	4	16
4	MKK PAI 0309	Metode Studi Islam II	2	A	4	8
5	MKK PAI 0410	Pendidikan Nilai/Karakter	2	B	3	6
6	MKK PAI 0411	Supervisi Pendidikan	2	B	3	6
7	MKB FITK 0403	Perkembangan Peserta Didik	2	A	4	8
8	MPB FITK 0401	Psikologi Agama	2	A	4	8
9	MPB FITK 0602	Pendidikan Pra Sekolah	2	B	3	6
10	MPB FITK 0603	Pendidikan Luar Sekolah	2	A	4	8
Jumlah			22			78

Indeks Prestasi : 3,55

Maksimum SKS berikutnya : 24 SKS
Jumlah yang disetujui : 27 SKS

Paraf Pembimbing Akademik : [REDACTED]

Medan, 12 Agustus 2016

Dekan
Kampus II
Ors. [REDACTED] Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19551229 198703 1 005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Willem Iskandar Per. V Medan Estate 20731 Telp. 6622925 Fax 205791

KARTU HASIL STUDI

Nama : [REDACTED]
NIM : [REDACTED]
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Sem./TA : V / Ganjil / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HRF	BBT	
1	Evaluasi Pembelajaran PAI	4	C	2	8
2	Kebijakan - Kebijakan Pendidikan	2	B	3	6
3	Kepemimpinan Pendidikan	2	B	3	6
4	Media Pembelajaran	2	A	4	8
5	Perencanaan Pendidikan	2	A	4	8
6	Pencapaian Pembelajaran PAI	2	B	3	6
7	Psikologi Belajar	2	A	4	8
8	Sejarah Pendidikan	2	A	4	8
9	Strategi Pembelajaran PAI	4	B	3	12
Jumlah		22			70

Indeks Prestasi : 3,18

Maksimum SKS berikutnya : 22 SKS
Jumlah yang disetujui : 27 SKS
Paraf Pasi. Akademik : [REDACTED]

Medan, 20 September 2017
Dekan
Kampus II
Ors. [REDACTED] HURTONGA, MA
NIP. 196032002



CETAK KARTU HASIL STUDI <http://portal.stisnu.ac.id/index.php/gbtkadula-wa/Vt5fncm2ghMg>


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615683, 6622925, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : [REDACTED]
 NIM : [REDACTED]
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Sem./T.A. : VII Genap / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x RBT
			HRF	RBT	
1	Adm. Pendidikan	2	A	4	8
2	Kerwinanaham	2	A	4	8
3	Metode Penelitian Kuantitatif	2	A	4	8
4	Metodologi Penelitian Kualitatif	2	B	3	6
5	Pendidikan Sistem Dalam Pembelajaran PAI	2	A	4	8
6	Pengembangan Kurikulum PAI	2	A	4	8
7	Profesi Keguruan	2	B	3	6
8	Statistik Pendidikan	4	A	4	16
Jumlah		18			68
		Indeks Prestasi	=		3,78

Maksimal SKS berikutnya : 24 SKS
 Jumlah yang ditagih : SKS
 Paraf Pen. Akademik : [REDACTED]

Medan, 20 September 2017

 NIAH RIFONGA, MA
 024199652002

CETAK KARTU HASIL STUDI <http://portal.stisnu.ac.id/index.php/gbtkadula-wa/Vt5fncm2ghMg>


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615683, 6622925, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : [REDACTED]
 NIM : [REDACTED]
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Sem./T.A. : VII Ganjil / 2017 / 2018

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x RBT
			HRF	RBT	
1	Inovasi Pendidikan	2	B	3	6
2	Pembinaan Pendidikan	2	A	4	8
3	Pendidikan Anak dan Keluarga	2	A	4	8
4	Praktik Mengajar di Sekolah	4	A	4	16
Jumlah		10			38
		Indeks Prestasi	=		3,80

Maksimal SKS berikutnya : 24 SKS
 Jumlah yang ditagih : SKS
 Paraf Pen. Akademik : [REDACTED]

Medan, 25 Februari 2018

 NIAH RIFONGA, MA
 024199652002

Absen PAI-1 Stambuk 2014

1. Ahmad Dedek
2. Afif Al-Bukhori
3. Aida Yusrinja Harahap
4. Amrina Rasyada
5. Aulia Syarah Lubis
6. Ayu Elvriyani Sinaga
7. Diah Ramadhani
8. Diana Puspasari
9. Fairuj
10. Hilmi Wahdi Siregar
11. Husaina Fahri
12. Khairunnisa
13. Mahdaniyyah
14. Maya Salwa Nasution
15. Meri Sipahutar
16. Muhammad Fadlan
17. Muhammad Ilham Lubis
18. Nuri Novi yanti Marpaung
19. PurwantiNindia Lestari
20. Rozak Habibi
21. Septia Ningsih Wardani
22. Siti Aisyah Silalahi
23. Siti Fatimah Siregar
24. Siti Hajisah
25. Sodri
26. Uni Sahara Br.Barus
27. Widya Ayu Ningsih
28. Widya Lestari
29. Yayuk Sundari
30. Yulita Indriani

Absen PAI-2 Stambuk 2014

1. Ahmad Fahmi
2. Ahmad Khoir
3. Amanah Kesuma Dewi
4. Ayu Akbari Br Surbakti
5. Dahriza Rizky Ramadhana Lubis
6. Fauziah Nur
7. Fitri Ramadhani
8. Fitri Rohani
9. Hirayani Siregar
10. Ikhwanul Habib Lubis
11. Intan Gadis Sitompul
12. Kadirman Waruwu
13. M.Edra Emilza Tanjung
14. Muhammad Afandi Sinaga
15. Muhammad Alfiansyah
16. Muhammad Shaleh Assingkily
17. Mustika H Bako
18. Najamuddin Hasibuan
19. Nazaruddin
20. Nazifatul Aini
21. Nur Sa'adah
22. Nurhasanah
23. Nurul Hasanah
24. Rinda Triyuni
25. Riva Yulia
26. Rohna Laba Sari Sidabutar
27. Romadon Saleh
28. Siti Dinda Wulandari
29. Siti Hafsah Br Harahab
30. Siti Hartinah
31. Sri Puji Lestari
32. Syarif Hidayatullah Pulungan
33. Tya Mutiara
34. Uzfah Amal Dani Siregar

Absen PAI-3 Stambuk 2014

1. Ahmad Rida Nasution
2. Ahmad Roihan Nasution
3. Anastia Damayanti
4. Anisa Utami
5. Azhari Aiga Putra
6. Dakwatul Haq
7. Devi Ratna Sari
8. Desa Vina
9. Dina Anggraini
10. Ernawati Siregar
11. Gusva Nelly
12. Hafiza Laili
13. Imam Hafidz Qurtubi Elba
14. Intan Mawaddah Warahmah
15. Isman Hamidi Siregar
16. Indra Putra Jaya Kaban
17. Khairul Fata Zaki
18. Latifah Nur Batu Bara
19. M. Haris Nasution
20. M.Ifroh Hasyim
21. Musowwinul Sitompul
22. Noni Wirananda
23. Nur Aida
24. Nur Aisyah
25. Nurjannah Harahab
26. Prawan Argiya Suhma
27. Putri Isnaini Damanik
28. Rosna Leli Harahab
29. Rusdi Anshori Harahab
30. Silvia Anggraini
31. Siti Fauziyah Utami Harahab
32. Siti Syahputri
33. Sri Anjani
34. Trian Azhari Fadillah Sirait
35. Yusrina Marito Harahab
36. Zikra Fitriwa Adriani Aulia

Absen PAI-4 Stambuk 2014

1. Abdul Aziz Dermawan
2. Ardiansyah
3. Arib Mu'amin Sirait
4. Arif Hanafi Ginting
5. Atia Masyitah
6. Cici Novita Sari
7. Dahyan Habib Hulu
8. Dwi Fuji Pertiwi
9. Halimatussa'diah
10. Halimahtusyakdiah
11. Irfan Arifasah Batu Bara
12. Lela Sari
13. Muhammad Gunawan
14. Muhammad Iqbal
15. Muhamad Reza Fachrie
16. Nurul Aini
17. Nurmala Rawa
18. Nurmansyah
19. Qurrata A'yuna Tambunan
20. Rasid Saleh
21. Rita Mutiara
22. Sri Rezeki
23. Sri Rizqy Lestari
24. Windy Ramayani Lubis
25. Reza Agustina Randa
26. Fadillaturrahma
27. Nurul Fatimah
28. Indri Damanik

Absen PAI-5 Stambuk 2014

1. Anisa Zein
2. Alimatus sakdiyah
3. Atiah Lailani Lubis
4. Ayu Sayyidah Azhar
5. Bambang Pratama
6. Dahliana
7. Dila Pratiwi
8. Daniel Maulana
9. Eko Jatmiko
10. Hambali Alman Nasution
11. Indah Hari Utami
12. Lailatul Husna
13. Minarsi
14. Muhammad Fauzi
15. Muhammad Fiqri
16. Muhammad Ilham Sy
17. M.Rifa'I Sitompul
18. Muhammad Siddiq
19. Muhammad Yaser Matondang
20. Nuri Camelia
21. Nur Aisyah
22. Nur Hasanah Lubis
23. Nuri Camelia
24. Nurul Husnah
25. Rahmi Hayati
26. Siti Munawwarah T
27. Saparuddin
28. Suci Rahmadani
29. Suhailah
30. Syaiful Hadi Pulungan
31. Syukripai Sembiring
32. Ulfa Sari Undana
33. Ummi Kalsum
34. Umaruddin Nasution
35. Yuli Nursakti

Absen PAI-6 Stambuk 2014

1. Afifuddin Nur Yusuf
2. Ahmad Tarmizi Hasibuan
3. Annisa Nur Afifah
4. Arfah Nasution
5. Arif Rosadi
6. Asep Subiantoro
7. Atikah Ghassani Abdiah Siregar
8. Dicki Sukma Salam Simatupang
9. Elly Damayanti Pulungan
10. Elvina Rahmi Nasution
11. Ihsan Karo-karo
12. Inda Melianasari
13. Israni Samosir
14. Khairunnisa
15. Laila Hafni Simanjuntak
16. Malidin Junus Bancin
17. Melisa
18. Muhammad Fahri Sukoco
19. Muhammad Haidir
20. Nur Adillah Nasution
21. Nur Habibah
22. Nuril Izzah Nasution
23. Nurul Ulya
24. Panca Budiman
25. Ramad Kurniawan
26. Rohman Dupang Harahab
27. Rozannah Nasution
28. Siti Aisyah
29. Siti Fatimah
30. Tiara Ramadani
31. Tri Wahyu Astuti
32. Tria Anjarwani
33. Syafruddin Marpaung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3382/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

13 Maret 2018

Yth.Ka /Dekan FITK UIN SU

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : TIARA RAMADANI
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun XII Desa Lubuk Alas, 01 Februari 1997
NIM : 31143079
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di /Dekan FITK UIN SU, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERILAKU BERPACARAN MAHASISWA UIN SU JURUSAN PAI SEMESTER VII

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-9265/TIK/ITK.IV.1/PP.00.9/08/2018

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menerangkan bahwa

Nama : Tiara Ramadani
Tempat/Tanggal Lahir : Dusun XII Desa Lubuk Alas, 01 Februari 1997
NIM : 31143079
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan riset di lingkungan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 06 Agustus 2018

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Dr. Asnif Adah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**

Pas Photo
3 x 4

Nama : Tiara Ramadani

NIM : 31143079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Perilaku Beribadah

Mahasiswa/i UINSU Jurusan PAI Stambuk 2014

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M. Ag
Pembimbing II	Dra. Farida Jeyla M. Pd

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
25/ Januari 2018	Revisi Proposal		Wah
10/ Januari 2018		Acc Proposal	Wah
12/ 10-2018	Revisi Skripsi		Wah
22/ 10-2018	Revisi Skripsi		Wah
25/ 10-2018		Acc Skripsi	Wah

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
13/ September 2018	Kajian Teori/ Pembahasan	Seharusnya Revisi: Kajian teori, foot note, Pargias. Pembahasan dan uraian, Pargias segaris, dan ditanya	fj
8/ Oktober 2018	Pembahasan/ Temuan umum	Perbaiki Pembahasan tentang Model berpaceman dan Perbaikan foot note di tengah umum	fj
12/ Oktober 2018	Pembahasan/ Temuan khusus	Perbaiki Pembahasan	fj
		Acc Skripsi	fj

Medan, 25 Oktober 2018
an. Dekan
Ketua
REKREASI
Dr. Asmaul Husna, MA
NIP. 409040112198000000

Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar di bagian pendaftaran

Catatan



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Wilhelmina Iskandar Pasar V Medan Estate 201371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARITU BIMBINGAN
PROPOSAL**

Nama : TARA RAMADANI

NIM : 31193079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Jeritku berbarisan Mahasiswa

UIN Su Jurusan PAI Semester VIII

Pas Photo
3 x 4

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

[illegible]

Medan, 11 Januari 2018